

**PARADIGMA TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN (TTK)
TENTANG *BEYOND USE DATE* (BUD) OBAT DENGAN
MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL**

KARYA TULIS ILMIAH



Oleh :

**Hafsari Mustafa
PO.530333216114**

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan Ahli Madya Farmasi

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG
PROGRAM STUDI FARMASI
KUPANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN
KARYA TULIS ILMIAH
PARADIGMA TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN (TTK)
TENTANG *BEYOND USE DATE* (BUD) OBAT DENGAN
MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL

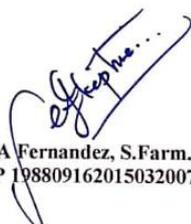
Oleh

Hafsari Mustafa
PO530333216114

Telah disetujui untuk mengikuti ujian Karya Tulis Ilmiah

Kupang, 20 Jun 2019

Pembimbing


Stefany S. A Fernandez, S.Farm.,Apt.,M.Si
NIP 198809162015032007

LEMBAR PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

PARADIGMA TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN (TTK)
TENTANG *BEYOND USE DATE* (BUD) OBAT DENGAN
MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL

Oleh :

Hafsari Mustafa
PO 530333216114

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal 21 Juni 2019

Susunan Tim Penguji

1. Yorida F. Maakh, S.Si., Apt., M.S
2. Stefany S. A Fernandez, S.Farm., Apt., M.Si



Karya Tulis Ilmiah ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi

Kupang 27 JUN 2019

Ketua Program Studi



Maria Hilaria, S.Si., S.Farm., Apt., M.Si
NIP 197505201994022001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kupang, Juni 2019

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'H' followed by the letters 'MUSTAFA' in a smaller, more legible script. The signature is positioned above the printed name.

Hafsari Mustafa

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT karena atas Berkat dan Rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul **“Paradigma Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) Tentang *Beyond Use Date* (BUD) Obat dengan Memanfaatkan Media Sosial”** tepat pada waktunya. Karya Tulis Ilmiah ini dibuat sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan Ahli Madya Farmasi di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang.

Karya Tulis Ilmiah ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui paradigma atau pengetahuan TTK tentang *Beyond Use Date* (BUD) Obat dalam kategori aspek *kognitif* dan aspek *afektif* berdasarkan bentuk sediaan, baik sediaan padat, sediaan semipadat, sediaan cair dan sediaan racikan yang bermanfaat sebagai sumber referensi baru bagi pembaca.

Karya Tulis Ilmiah ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ragu Harming Kristina, S.KM., M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang.
2. Maria Hilaria, S.Si., S.Farm., Apt., M.Si selaku Ketua Program Studi Farmasi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang.
3. Ivonne Y. Laning, S.Farm., Apt selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan membantu penulis selama berada di Program Studi Farmasi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang.
4. Stefany S. A Fernandez, S.Farm., Apt., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
5. Yorida F. Maakh, S.Si., Apt., M.Sc selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis..
6. Papa Mahrus Mustafa dan Mama Saruni yang selalu ada disetiap waktu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis tanpa henti. Kakak

Harifan Mustafa, Kakak Haryati Mustafa, Kakak Zainuddin, Kakak Maria Ulfah dan yang tercinta kakak Hanifa Mustafa yang senantiasa memberikan cinta kasih, berkat, doa dan dukungan dari waktu ke waktu.

7. Sahabat terhebat dan tercinta Audentia Mbani, Khausar Agung, Yuliana Riberu, Neli Taneo, Fachrunnisa Alboneh, Oktarina Mandong, Taufiq Umar dan Hana Tusalakh yang senantiasa memberikan dukungan, doa serta semangat kepada penulis dan teman-teman seangkatan Farmasi 17 yang selalu saling mendukung satu sama lain.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun dengan caranya masing-masing telah membantu penulis selama ini baik pada saat menempuh pendidikan maupun penelitian.

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan sehingga pada kesempatan ini semua kritik, saran, ide dan masukan akan penulis terima demi perbaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Akhir kata, penulis berharap semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Kupang, Juni 2019

Hafsari Mustafa

INTISARI

Menggunakan obat yang salah dapat menjadi masalah bagi kesehatan tubuh. Obat yang salah merupakan obat yang tidak layak lagi digunakan baik dari stabilitasnya maupun dari fisiknya. Salah satu hal yang menjadi patokan apakah obat tersebut masih layak digunakan atau tidak adalah *Expiration Date* (ED) atau tanggal kadaluarsa yang merupakan batas waktu penggunaan obat setelah diproduksi oleh pabrik farmasi, sebelum kemasannya dibuka. Dalam dunia kefarmasian, ED obat setelah dibuka disebut *Beyond Use Date* (BUD). Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengukur Paradigma TTK tentang *beyond use date* obat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan memberikan kuisioner *online* kepada responden untuk mengisinya. Kuesioner yang diberikan berisi 19 pertanyaan diantaranya 9 pertanyaan untuk pengetahuan BUD berdasarkan aspek *kognitif* dan 10 pertanyaan lainnya merupakan pengetahuan BUD berdasarkan aspek *afektif*. Diantara 19 pertanyaan itu terdapat pertanyaan berdasarkan bentuk sediaan. Hasilnya yang diperoleh bahwa berdasarkan aspek *kognitif* paradigma TTK tentang BUD masuk dala kategori baik dengan persentase 91% dan berdasarkan aspek *afektif* paradigma TTK tentang BUD juga masuk dalam kategori baik dngan persentase 87%. Untuk paradigma TTK tentang BUD dalam aspek *kognitif* dan aspek *efektif* berdasarkan bentuk sediaan masuk dalam kategori baik dengan rata-rata persentase secara keseluruhan 88,23%. Dengan akumulasi hasil tersebut Paradigma TTK tentang *Beyond Use Date* (BUD) obat masuk dalam kategori baik.

Kata kunci : Paradigma Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK), Beyond Use Date (BUD), Expiration Date (ED), aspek kognitif, aspek afektif

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
INTISARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Paradigma dalam Disiplin Intelektual.....	6
B. <i>Beyond Use Date</i> (BUD)	11
C. Kesulitan dalam Penetapan <i>Beyond Use Date</i> (BUD)	16
D. Teknologi Informasi di Era Globalisasi	16
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	19
C. Populasi dan Sampel	19
D. Variabel Penelitian.....	20
E. Kerangka Konsep	20
F. Definisi Operasional	20
G. Instrumen Penelitian	22
H. Prosedur Penelitian	22
I. Analisa Data.....	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	37
A. Simpulan	37
B. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	39

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Petunjuk Umum Penetapan BUD Obat Racikan Non Steril	14
Tabel 2 Indikator Penilaian	22
Tabel 3 Paradigma TTK berdasarkan Indikator aspek <i>kognitif</i> dan aspek <i>efektif</i>	29
Tabel 4 Rekapitulasi jumlah jawaban responden rerdasarkan item soal	30
Tabel 5 Kategori Tingkat Pengetahuan Responden dalam aspek <i>kognitif</i> dan aspek <i>afektif</i> berdasarkan Bentuk Sediaan	32
Tabel 6 Rekapitulasi Jawaban dari 78 responden	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Diagram Karakteristik responden berdasarkan tahun lulus	25
Gambar 2 Diagram Menunjukkan presentasi rentang usia responden	26
Gambar 3 Diagram Karakteristik responden berdasarkan tempat kerja	27
Gambar 4 Diagram Karakteristik responden memiliki STR atau tidak memiliki STR	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Skema Kerja	40
Lampiran 2 Kuisisioner Penelitian	41
Lampiran 3 Permintaan Menjadi Responden	42
Lampiran 4 Diagram Presentase untuk soal sediaan racikan, sediaan padat, sediaan cair dan sediaan semipadat	43
Lampiran 5 Karakteristik Responden yang Mengisi Kuisisioner <i>Online</i>	47
Lampiran 6 Lampiran Kuisisioner Online	49
Lampiran 7 Lampiran Hasil Secara Keseluruhan	53
Lampiran 8 Lampiran Hasil Secara Individu	58
Lampiran 9 Lampiran Hasil Secara Keseluruhan dari 78 Responden	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagian besar masyarakat sudah terbiasa menyimpan obat sendiri dalam upaya pengobatan sendiri. pengobatan sendiri biasanya untuk penyakit-penyakit standar atau *self medication drugs* seperti demam, pilek, flu, batuk, maag serta penyakit-penyakit standar lainnya. Obat-obat standar ini biasanya terdiri dari berbagai sediaan berupa tablet, kapsul, maupun sirup. Obat-obatan tersebut hanya digunakan situasional (pada situasi tertentu), saat diperlukan, dan kemudian kembali disimpan di lemari sampai suatu saat dibutuhkan lagi. Terkadang kita lupa berapa lama obat-obatan tersebut telah tersimpan dan kemudian menggunakannya lagi tanpa melihat waktu kadaluarsa obat tersebut (WHO, 2002).

Waktu kadaluarsa obat atau *Expire Date* (ED) obat adalah batas waktu penggunaan obat setelah diproduksi oleh pabrik farmasi, sebelum kemasannya dibuka. *Expire Date* obat merupakan keadaan pada suatu waktu dimana suatu obat tidak layak lagi digunakan mulai dari potensi, mutu, khasiat dan keamanan obat. Waktu kadaluarsa setiap obat berbeda-beda tergantung dengan bentuk sediaan maupun penggunaannya (USP, 2012).

Dalam dunia kefarmasian, penentuan kadaluarsa obat atau *expire date* berbeda dalam arti sesungguhnya. Kadaluarsa suatu obat ditentukan saat obat tersebut pertama kali dibuka yang disebut dengan *Beyond Use Date* (BUD). *Beyond use date* (BUD) obat adalah batas waktu penggunaan

produk obat setelah obat tersebut diracik atau disiapkan atau setelah kemasan primernya dibuka atau sudah rusak. *Beyond use date* dan *Expire date* memiliki pengertian yang berbeda yakni perbedaan dalam batas waktu penggunaan obat. Idealnya *Expire date* biasanya dicantumkan dalam wadah sekunder sediaan sedangkan *Beyond use date* tidak dicantumkan. Batas waktu *Beyond use date* biasanya sama seperti *Expire date* atau bisa saja memiliki jangka waktu yang lebih pendek dari *Expire date*. Batasan waktu *Beyond use date* dan *Expire date* ditetapkan berdasarkan hasil uji stabilitas produk obat. *Beyond use date* dan *Expire date* menentukan batasan waktu dimana suatu produk obat masih berada dalam keadaan stabil baik dalam penggunaan maupun dalam penyimpanannya. Suatu produk obat yang stabil berarti memiliki karakteristik kimia, fisika, mikrobiologi, terapeutik, dan toksikologi yang tidak berubah. Menggunakan obat yang sudah melewati *Beyond use date* atau *Expire datenya* berarti menggunakan obat yang stabilitasnya tidak lagi terjamin (Allen, 2009).

Pengukuran stabilitas obat biasanya dilakukan oleh tenaga kefarmasian khususnya dalam hal pengendalian mutu. Stabilitas obat harusnya sesuai dengan standar mulai dari pertama kali diperoleh sampai diterima oleh pasien dalam hal ini pasien yang di rumah maupun pasien rawat inap di rumah sakit. Pemberian informasi mengenai penyimpanan maupun batas kadaluarsa obat harus dilakukan oleh tenaga kesehatan khususnya tenaga kefarmasian secara benar agar keamanan, efektivitas

serta stabilitas obat tetap terjaga (WHO, 2002). Namun, dalam kenyataannya sebagian besar tenaga kefarmasian justru kurang memahami serta mengetahui tentang efektivitas maupun stabilitas obat itu sendiri terkhususnya tentang *Beyond Use Date*. Seperti masyarakat pada umumnya tenaga teknis kefarmasian kebanyakan tidak mengetahui bahwa kadaluarsa suatu obat tidak selamanya sesuai dengan tanggal yang tercantum pada wadah sekundernya. Pemahaman Tenaga kefarmasian terhadap *Beyond use date* juga sempit karena *Beyond use date* ini jarang bahkan tidak tercantum pada sediaan. Sehingga, perlu diketahui mengenai pengetahuan Tenaga Teknik Kesehatan tentang *Beyond Use Date* obat ini (Christina, 2012).

Pengukuran paradigma tingkat pengetahuan Tenaga teknis kefarmasian tentang *Beyond use date* ini dilakukan oleh peneliti dengan kuisisioner *online* menggunakan *google form*. Pengambilan data menggunakan kuisisioner *online* ini memudahkan peneliti dalam menganalisis data serta memudahkan responden dalam mengisi kuisisioner dan memudahkan pembagian kuisisioner kepada responden yang tersebar dalam beberapa tempat dengan memanfaatkan media sosial sebagai media penyebaran. Yang menjadi tolak ukur dalam pemilihan kuisisioner *online* ini adalah karena perkembangan gaya hidup masyarakat di era digital yang tidak lepas dari teknologi dalam hal ini *gadget* baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan bisnis dan pekerjaan. Akses dalam penyebaran informasi melalui media sosial tergolong mudah dan dapat

terjangkau untuk masyarakat luas terkhususnya tenaga teknis kefarmasian yang bekerja dan tersebar diberbagai tempat (Febriadi, 2017).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Paradigma Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) tentang *Beyond Use Date* (BUD) Obat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui paradigma Tenaga Teknis Kefarmasian tentang *Beyond Use Date* (BUD) obat.

2. Tujuan Khusus

Untuk mendapatkan data persentase pemahaman secara *kognitif* dan *afektif* tentang *Beyond Use Date* obat meliputi berbagai bentuk sediaan obat seperti sediaan semi padat, sediaan cair, sediaan padat, dan sediaan racikan (puyer) terhadap Tenaga Teknis Kefarmasian.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk menambah ilmu bagi peneliti, dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah serta memberikan keberanian bagi peneliti untuk meneliti pada lingkungan yang lebih luas.

2. Bagi Tenaga Teknis Kefarmasian

Untuk memberikan informasi kepada TTK tentang *Beyond Use Date* (BUD) obat.

3. Bagi Masyarakat

Mendapatkan informasi tentang *Beyond Use Date* (BUD) obat dari TTK.

4. Bagi Institusi

Untuk menambah informasi dan menambah pustaka di Perpustakaan Program Studi Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang serta sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Paradigma dalam Disiplin Intelektual

1. Pengertian

Paradigma dalam disiplin intelektual adalah cara pandang orang terhadap diri dan lingkungannya yang akan mempengaruhinya dalam berpikir (*kognitif*), bersikap (*afektif*), dan bertindak laku (*psikomotor*). Paradigma juga dapat berarti seperangkat asumsi, konsep, nilai, dan praktik yang di terapkan dalam memandang realitas dalam sebuah komunitas yang sama khususnya, dalam disiplin intelektual (Bloom, 1956).

2. Ranah Paradigma

Ranah paradigma yang dimaksud dalam hal ini adalah ranah yang masuk dalam *Taksonomi Bloom*. *Taksonomi Bloom* merujuk pada taksonomi yang dibuat untuk tujuan pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan. Menurut Bloom (1956) ranah paradigma ini memiliki tujuan pendidikan menurut hirarki yang dibagi dalam tiga domain, yaitu :

- a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
- b. *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.

- c. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Paradigma disebut juga sebagai pengetahuan (*knowledge*) yang berawal dan didasarkan pada pengalaman (*experience*) yang tertangkap lewat pancaindera untuk kemudian diolah oleh nalar (*reason*). Pengetahuan (*knowledge*) merupakan respons mental seseorang dalam hubungannya dengan objek tertentu yang disadari sebagai ada atau terjadi (Notoatmodjo, 2010).

3. Klasifikasi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan dalam struktur kognitif hirarki mencakup enam klasifikasi, yaitu :

- a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.

- 1) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

- 2) Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (*real*) (Notoatmodjo, 2010).

3) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain (Notoatmodjo,2010).

4) Sintesis (*syntesis*)

Sintesis menunjuk pada kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru (Notoatmodjo, 2010).

5) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk meletakkan penelitian terhadap suatu materi atau objek (Notoatmodjo, 2010).

4. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoadmojo (2010) ada 4 faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu :

a. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pikir seseorang. Semakin tua usia seseorang semakin bijak dan semakin banyak

informasi yang diperoleh serta semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha bentuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang dan berlangsung seumur hidup.

c. Pengalaman

Pengalaman bekerja dan belajar akan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan profesional serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari kepribadian penalaran secara ilmiah.

d. Sumber informasi

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi. Semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

5. Cara memperoleh pengetahuan

Berikut ini adalah beberapa macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan (Notoatmodjo, 2010) antara lain sebagai berikut :

a. Cara coba salah (*trial and error*)

Cara memperoleh kebenaran non-ilmiah yang pernah digunakan oleh manusia dalam memperoleh pengetahuan adalah melalui cara coba-coba atau dengan kata yang lebih dikenal *trial and error*.

Metode ini telah digunakan oleh orang dalam waktu yang cukup lama untuk memecahkan berbagai masalah.

b. Secara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

c. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh karena itu pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu.

d. Melalui jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan umat manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan.

e. Cara *modern*

Cara baru memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut metodologi penelitian.

6. Cara pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau kuisioner dengan mengemukakan sejumlah pertanyaan tentang isi materi yang hendak diukur dari subjek penelitian atau responden.

B. *Beyond use date*

Beyond use date (BUD) obat merupakan batas waktu penggunaan yang tercantum pada wadah/kemasan obat, mencakup obat racikan, produk *repacking* (dikemas ulang), maupun produk obat pabrik dengan wadah *multidose* (penggunaan obat berkali-kali menggunakan wadah yang sama). *Expiration date* merupakan batas waktu penggunaan produk obat yang dicantumkan oleh pabrik obat pada kemasan asli. *Expiration date* memberikan gambaran kepada pengguna obat mengenai jangka waktu obat masih dapat dikatakan stabil sebelum kemasan dibuka berdasarkan uji stabilitas (Thompson, 2009).

1. Penetapan *Beyond Use Date* Nonsteril

Langkah-langkah dalam penetapan *Beyond use date* nonsteril perlu diketahui oleh masyarakat maupun tenaga teknik kefarmasian agar tidak terjadinya kesalahan maupun kekeliruan antara *Beyond use date* dan *Expire date*.

a. Produk Obat Pabrik

Tablet dan kapsul merupakan salah satu sediaan yang sensitif terhadap lingkungan yang lembap. Membuka atau menutup wadah obat dalam setiap kali pemakaian dapat mempengaruhi tingkat stabilitas tablet atau kapsul yang disimpan dalam satu wadah atau dalam hal ini yang dibeli dalam jumlah banyak.

1) Bentuk sediaan padat

Produk obat pabrik bentuk sediaan padat yang membutuhkan *Beyond use date* misalnya produk *repacking* dan obat yang dikemas dalam wadah *multidose*.

Langkah-langkah penetapan *Beyond use date* :

- a) Mencari informasi *Beyond use date* dari pabrik obat yang bersangkutan
 - b) Jika informasi dari pabrik tidak tersedia, gunakan pedoman umum dari USP (Cek ED dari pabrik yang tertera pada kemasan asli dan Jika $ED < 1$ tahun, BUD maksimal = ED pabrik; Jika $ED > 1$ tahun, BUD maksimal = 1 tahun)
- 2) Bentuk Sediaan Semi padat
- a) Mencari tentang BUD dari pabrik yang bersangkutan
 - b) Jika informasi tidak tersedia, gunakan pedoman umum USP.

3) Bentuk Sediaan Cair

Untuk produk obat yang harus *direkonstitusi* sebelum digunakan, informasi *Beyond use date* ditetapkan berdasarkan informasi yang tertera pada kemasan asli obat. Untuk produk obat *nonrekonstitusi* (termasuk produk *repacking*), langkah-langkah penetapan *Beyond use date*nya yaitu :

- a) Mencari informasi *Beyond use date* dari pabrik obat yang bersangkutan

b) Jika informasi dari pabrik tidak tersedia, gunakan pedoman umum dari USP (Cek ED dari pabrik yang tertera pada kemasan asli dan Jika $ED < 1$ tahun, $BUD = ED$ pabrik; Jika $ED > 1$ tahun, $BUD = 1$ tahun).

b. Obat racikan

Beyond use date yang ditetapkan dalam obat racikan harus dilakukan secara teliti karena pada dasarnya obat racikan terdiri dari beberapa obat yang memiliki stabilitas dan karakteristik fisika kimia yang berbeda.

Beyond use date obat racikan dihitung sejak tanggal peracikan. Ketika akan menetapkan *Beyond use date*, harus dipertimbangkan *Expire date* semua obat yang dicampurkan dalam formulasi. Obat racikan ini tentunya akan memiliki *Beyond use date* yang lebih singkat dari pada *Expire date* masing-masing bahan dalam formulasi. Jika dalam satu racikan terdapat lebih dari satu macam obat, gunakan *Beyond use date* yang paling singkat.

Langkah-langkah dalam menetapkan *Beyond use date* obat racikan adalah:

- 1) Gunakan informasi *Beyond use date* berdasarkan penelitian spesifik pada obat racikan yang bersangkutan.
- 2) Jika tidak tersedia penelitian spesifik, maka carilah informasi penetapan *Beyond use date* dari pabrik masing-masing obat

yang digunakan dalam racikan (pilih *Beyond use date* yang paling singkat).

- 3) Jika tidak tersedia informasi dari pabrik, maka carilah informasi stabilitas dari buku referensi atau literatur primer seperti *Trissel's Stability of Compounded Formulations*, *AHFS Drug Information*, *Remington : The Science and Practice of Pharmacy*, *USP Dispensing Information*, *Journal of Pharmaceutical Sciences* dan *American Journal of Health-System Pharmacy*.
- 4) Sering ditemukan bahwa referensi yang dipublikasikan tidak mengevaluasi formulasi yang sama dengan formulasi obat racikan yang dimaksud, atau penelitian yang dilakukan tidak menguji stabilitas sediaan untuk periode waktu yang cukup panjang.

Tabel 1. Petunjuk Umum Penetapan BUD Obat Racikan Non Steril

Jenis Formulasi	Informasi Beyond Use Date
Formulasi oral yang mengandung air (<i>water containing oral formulations</i>)	BUD tidak lebih dari 14 hari jika disimpan pada suhu dingin yang terkontrol.
Formulasi cair atau semipadat topikal/dermal/mukosal yang mengandung air (<i>water containing topical/dermal/mucosal liquid or semisolid formulations</i>)	BUD tidak lebih dari 30 hari.
Formulasi yang tidak mengandung air (<i>nonaqueous formulations</i>)	BUD tidak lebih dari 25% waktu yang tersisa dari masing-masing obat hingga kedaluwarsa atau 6 bulan, dipilih yang lebih singkat.

(ASHP, 1994)

**Petunjuk ini dapat digunakan jika sediaan obat racikan tersebut dikemas dalam wadah kedap dan tidak tembus cahaya, disimpan pada suhu yang sesuai dan terkontrol (kecuali dinyatakan lain).*

Beyond use date berdasarkan bentuk sediaan obat racikan, antara lain sebagai berikut :

1) Puyer atau Kapsul

Cek *Expire date* masing-masing obat :

ED < 6 bulan maka BUD maksimal = ED dan ED > 6 bulan maka hitunglah 25% dari sisa waktu penggunaan obat sebelum ED, jika hasilnya < 6 bulan maka BUD maksimal = hasil perhitungan tersebut. Jika > 6 bulan, maka BUD maksimal = 6 bulan.

Contoh perhitungan :

Obat Depakote diracik bulan Januari 2018. *Expire date* obat yaitu Januari 2020.

Perhitungan *Beyond Use Date* = 25% x 24 bulan
= 6 bulan

Beyond use date maksimalnya = 6 bulan.

2) Larutan Oral (Oral Solution), Suspensi Oral, Emulsi Oral

Langkah-langkah penetapan *Beyond use date* sediaan Larutan :

- a) Larutan yang mengandung air, BUD maksimal = 14 hari.
- b) Larutan yang tidak mengandung air (Cek ED masing-masing obat : ED < 6 bulan maka BUD maksimal = ED dan ED > 6 bulan maka hitunglah 25% dari sisa waktu penggunaan obat sebelum ED, jika hasilnya < 6 bulan maka BUD maksimal =

hasil perhitungan tersebut. Jika > 6 bulan, maka BUD maksimal = 6 bulan).

3) Sediaan Semipadat (Salep, Krim, Gel, Pasta)

Beyond use date maksimal untuk obat racikan sediaan semipadat adalah 30 hari.

C. Kesulitan Dalam Penetapan *Beyond Use Date*

1. Penetapan *Beyond use date* merupakan suatu masalah yang kompleks karena berkaitan dengan molekul obat dengan sejumlah gugus fungsi reaktif, bahan tambahan yang beragam, wadah obat dan kondisi penyimpanan maupun penggunaan obat yang bervariasi.
2. Penghalang utama dalam penetapan *Beyond use date* pada etiket obat adalah kurangnya ketersediaan informasi stabilitas obat.

D. Teknologi Informasi di Era Globalisasi

Perkembangan sistem informasi sekarang ini sudah berjalan dengan sangat cepat. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, maka kebutuhan untuk mendapatkan informasi secara efektif dan efisien sangat diperlukan. Dalam hal ini, teknologi informasi merupakan suatu yang mutlak untuk merancang sebuah sistem informasi. Sistem informasi berguna untuk melakukan pengelolaan data yang akan menghasilkan informasi yang berkualitas. Teknologi informasi digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat

waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Febriadi, 2017).

1. Kuisisioner *online*

Kuisisioner *online* merupakan kuisisioner yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dari responden melalui media sosial. Pemberian kuisisioner secara *online* menjadi tolak ukur karena peneliti mengikuti perkembangan jaman yang menjadikan teknologi informasi sebagai sumber data. Pemberian kuisisioner *online* berdasarkan aplikasi *google form* (Untung, 2014).

2. *Google form*

Menurut Untung Rahardja (2014), *Platform google* memiliki banyak fasilitas *free* yang bisa dimanfaatkan. Oleh karena itu terciptalah konsep untuk menjadikan kuisisioner *online* dengan menggunakan *Google Form* agar dapat di akses dengan mudah oleh responden.

Google Form merupakan salah satu sistem berupa *template* formulir yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan mendapatkan informasi atau data dari pengguna serta responden.

Sebuah aplikasi sudah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan yang mendasarinya. Begitupun *google form* ini memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri.

1) Kelebihan *Google Form*

- a) Pembuatan Form yang mudah
- b) Dapat di *publish* ke laman web atau *share* ke akun media sosial.
- c) Form yang telah diisi responder dapat otomatis langsung dikirim ke pesan masuk melalui *Gmail*.
- d) Gratis.
- e) Terdapat fasilitas *Spread Sheet* tanggapan responden.

2) Kekurangan *Google Form*

Kekurangan dari *google form* ini hanya satu, yakni harus terhubung dengan internet dalam membuat dan menyebarkannya kepada responden.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Dilakukan disekitar kampus karena menggunakan kuisisioner *online* sehingga peneliti tidak harus pergi ke lokasi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari - April 2019

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) yang sudah bekerja yang merupakan Alumni Poltekkes Kemenkes Kupang Prodi Farmasi angkatan 2016-2018. Jumlah Alumni dari tahun 2016-2017 sebanyak 319 orang.

2. Sampel dan Teknik Sampling

a. Sampel

Banyaknya sampel yang digunakan akan dihitung menggunakan

rumus :

$$n = N / Nd^2 + 1$$

Dimana : n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi

Sehingga dengan menggunakan rumus di atas banyaknya sampel yang akan diambil dengan presisi 10% (0,1) adalah 76 orang dengan menambah responden cadangan 1 orang sehingga total menjadi 77 orang.

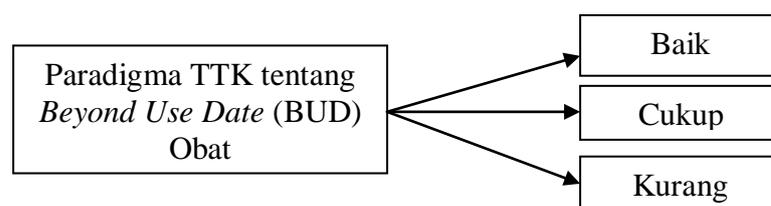
b. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah teknik pengambilan sampel purposive inklusi sampling dimana sampel yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian.

D. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Untuk tingkat pengetahuan atau Paradigma Tenaga Teknis Kefarmasian tentang *Beyond use date* (BUD) obat meliputi berbagai bentuk sediaan obat seperti sediaan semi padat, sediaan cair, sediaan padat, dan sediaan racikan (puyer).

E. Kerangka Konsep



F. Definisi Operasional

1. Paradigma adalah pengetahuan serta penguasaan informasi obat yang dimiliki oleh Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) terkait batas waktu penggunaan produk obat (sediaan semipadat, sediaan cair, sediaan

padat, dan sediaan racikan) setelah disiapkan atau setelah kemasan primernya dibuka atau rusak.

2. Aspek *Kognitif* merupakan aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir. Memenuhi aspek *kognitif* jika dapat menjawab dengan benar semua pertanyaan dalam aspek *kognitif* yang diberikan oleh peneliti.
3. Aspek *Afektif* merupakan aspek yang menekan pada minat, sikap, apresiasi, penyesuaian diri serta dapat memberikan informasi. Memenuhi aspek *Afektif* jika dapat menjawab dengan benar semua pertanyaan dalam aspek *Afektif* yang diberikan oleh peneliti.
4. *Expiration Date* (ED) obat adalah batas waktu penggunaan obat setelah diproduksi oleh pabrik farmasi, sebelum kemasannya dibuka.
5. *Beyond use date* obat adalah batas waktu penggunaan produk obat (sediaan semipadat, sediaan cair, sediaan padat, dan sediaan racikan) oleh Pasien setelah diracik atau setelah kemasan primernya dibuka atau rusak.
6. Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) yang sudah bekerja dan merupakan Alumni dari Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang tahun 2016-2018 serta bersedia mengisi kuisisioner *online*.
7. Kuisisioner *online* merupakan kuisisioner yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dari responden melalui media sosial.

8. *Google Form* merupakan salah satu sistem berupa *template* formulir yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan mendapatkan informasi atau data dari pengguna serta responden.

G. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner *online* yang dibuat menggunakan *google form*. Terdapat dua indikator yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini.

Tabel 2. Indikator Penelitian

No.	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Pengetahuan tentang <i>Beyond Use Date (BUD)</i> Obat berdasarkan aspek <i>Kognitif</i>	1-9	9 nomor
2.	Pengetahuan tentang <i>Beyond Use Date (BUD)</i> Obat berdasarkan aspek <i>Afektif</i>	10-19	10 nomor
Total		19 nomor	

H. Prosedur Penelitian

1. Melakukan Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki (Arikunto, 2006).

2. Pelaksanaan Kegiatan

- a. Pengenalan dan meminta kesediaan responden untuk mengisi kuisisioner.
- b. Membagi kuisisioner kepada responden secara *online*. Baik melalui *whatsapp*, *instagram*, *facebook* maupun media sosial lain.

- c. Responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner *online*.
- d. *Feedback* atau umpan balik dari responden langsung dikirim kepada peneliti.
- e. Analisis data dari hasil kuesioner.

I. Analisis Data

Analisis data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Analisis ini digunakan untuk mengetahui Paradigma TTK tentang *Beyond Use Date* (BUD) obat. Penelitian tentang paradigma ini menggunakan 19 pertanyaan dan data yang diperoleh kemudian diolah dan dihitung.

Dimana : Nilai 1 untuk jawaban benar

Nilai 0 untuk jawaban salah

Kriteria penilaian menurut Menurut Arikunto (2006) adalah sebagai berikut :

Baik : 76% - 100%

Cukup : 56%-75%

Kurang : < 56%

Adapun rumus untuk mengetahui skor presentase yaitu :

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Dimana :

P = Persentase

x = jumlah jawaban yang benar

n = jumlah soal

BAB IV

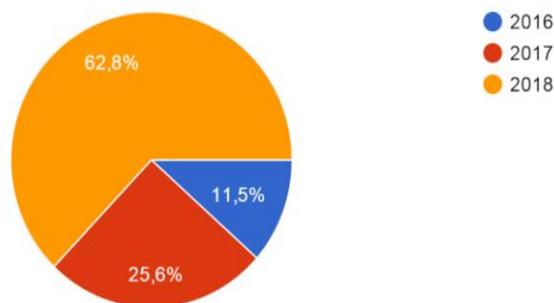
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Responden Penelitian

Responden yang dipilih peneliti merupakan Alumni dari Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang angkatan 2016-2018 yang sudah bekerja dengan rentang umur berbeda, baik dari kelas regular maupun dari kelas karyawan (jalur khusus) yang memiliki STR maupun tidak memiliki STR.

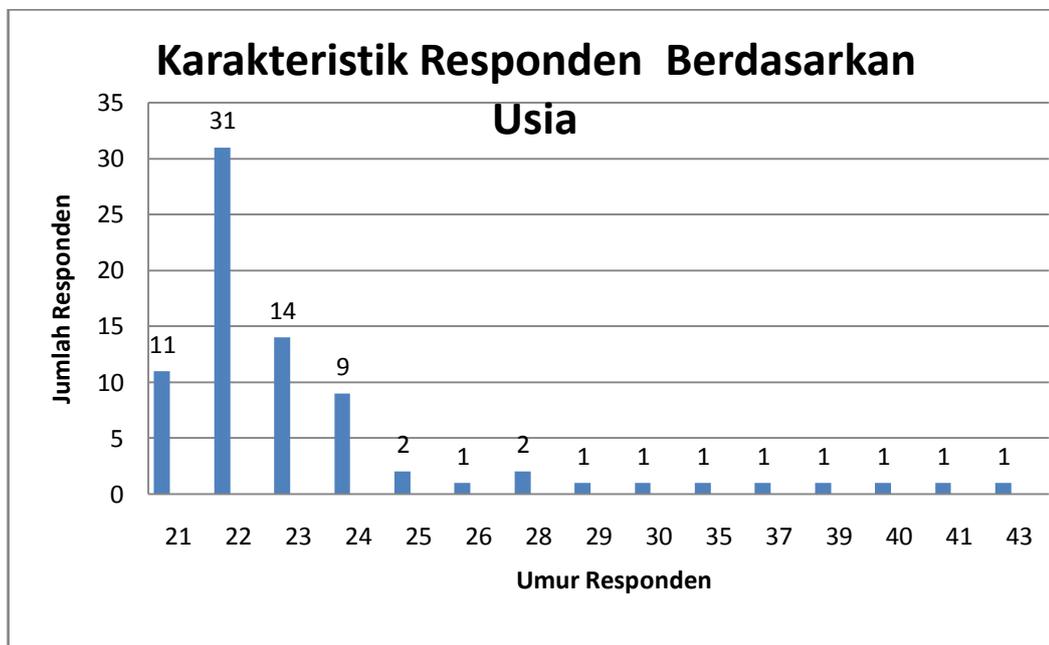
Diagram 1. Karakteristik responden berdasarkan tahun lulus

Lulusan dari Prodi Farmasi tahun
78 tanggapan



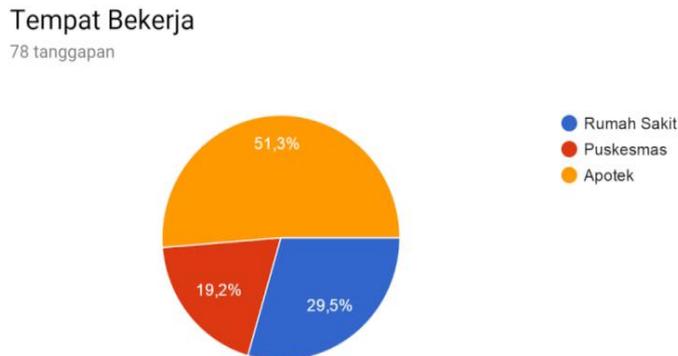
Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak merupakan alumni pada tahun 2018 atau *fresh graduate*. Hal ini dapat disebabkan karena lulusan baru masih memiliki rasa antusias yang lebih tinggi dibandingkan lulusan tahun sebelumnya. Antusiasme pada lulusan baru atau *fresh graduate* cenderung lebih tinggi karena pola pikir mereka yang masih masuk dalam lingkungan kampus dan cenderung lebih dekat dengan adik-adik tingkat sehingga dalam pengisian kuisisioner *online* ini lebih banyak responden yang merupakan alumni tahun 2018.

Diagram 2. Karakteristik responden berdasarkan usia



Responden yang bersedia membantu dalam penelitian merupakan alumni dengan rentang usia mulai dari 21 tahun sampai 41 tahun. Penyebaran kuisioner *online* ini menggunakan media sosial seperti *whatsapp*, *facebook* dan *instagram* sehingga dapat kita lihat bahwa usia 22 tahun yang paling banyak mengisi kuisioner *online*, karena rentang umur 20 tahun memiliki tingkat ketertarikan dengan media sosial lebih tinggi dibanding umur di atasnya. Menurut *Most Popular Sosial Media Of Mobile Internet Users In Indonesia* pada tahun 2016, pengaruh internet dan media sosial seperti *Whatsapp*, *instagram*, *facebook* dan *twitter* di masyarakat lebih tinggi berpengaruh pada kalangan dewasa muda dengan rentang usia 20-25 tahun dengan persentase 73,8% sehingga dari data diatas dapat kita lihat umur 22 tahun yang paling aktif dan banyak mengisi kuisioner *online* ini.

Diagram 3. Karakteristik responden berdasarkan tempat kerja.

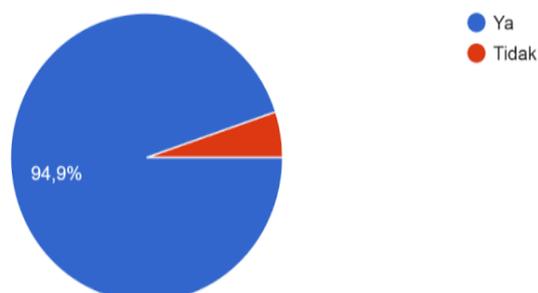


Dari diagram diatas dapat kita lihat bahwa responden yang bekerja di apotek lebih banyak dengan persentase 51,3% dibandingkan dengan rumah sakit 29,5% dan puskesmas 19,2%. Menurut Erniza Pratiwi dalam penelitiannya pada tahun 2017 di Universitas Andalas, mahasiswa farmasi memilih berkarir di Industri Farmasi 48,2%, disusul oleh Rumah Sakit 35,3%, *University/Research Institute* 4,7%, Apotek 3,5%, Pedagang Besar Farmasi 2,4%, dan pilihan karir lain-lain (BPOM, departemen kesehatan, kementerian kesehatan dan wiraswasta) mencapai 5,9%. Hal ini tidak sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, karena di NTT sendiri tidak tersedianya industri farmasi ataupun *university/research institute* sehingga lingkungan kerja hanya seputar apotek, rumah sakit dan puskesmas. Apotek menjadi pilihan paling banyak karena lowongan bekerja di Apotek lebih tinggi dibandingkan di Puskesmas atau Rumah sakit, dan untuk lulusan baru atau *fresh graduate* lebih mudah bekerja di apotek dibandingkan rumah sakit karena rumah sakit maupun puskesmas lebih menekan pada pengalaman kerja seseorang (lulusan lama) atau PNS.

Diagram 4. Karakteristik responden berdasarkan STR

Memiliki STR

78 tanggapan



Rata-rata semua responden baik lulusan 2016, 2017 ataupun 2018 yang bekerja di Apotek, Puskesmas baik Rumah Sakit memiliki STR. Menurut Permenkes tahun 2011 seorang tenaga kesehatan harus memiliki STR dalam rangka meningkatkan kualitas dan kompetensi untuk melindungi masyarakat. Peraturan terbaru dalam UU No. 36 tahun 2014, seorang tenaga kesehatan yang tidak memiliki STR tidak dapat melamar pekerjaan yang berhubungan dengan praktik klinik pelayanan kesehatan. Dari diagram diatas dapat kita lihat rata-rata responden memiliki STR dengan persentase 94,9% sehingga alumni Prodi Farmasi Poltekkes Kupang dapat dikatakan berkompeten.

B. Penilaian Tingkat Pengetahuan Responden

Penilaian tingkat pengetahuan responden diukur berdasarkan dua indikator yakni aspek *kognitif* dan aspek *afektif*. Pengukuran tingkat pengetahuan ini menggunakan metode survey yakni pengisian kuisisioner *online* dengan 19 soal.

Tabel 3. Paradigma TTK berdasarkan Indikator

No.	Indikator	Nomor soal	% B	Jumlah responden yang menjawab benar	Kategori persentase menurut Arikunto
1	Pengetahuan tentang Beyond Use Date (BUD) Obat berdasarkan aspek <i>kognitif</i>	1-9	91	71 orang	Baik (76-100%)
2	Pengetahuan tentang Beyond Use Date (BUD) Obat berdasarkan aspek <i>afektif</i>	10-19	87	68 orang	Baik (76-100%)

Data primer, 2019

Berdasarkan tabel 3 diatas responden yang menjawab benar 9 pertanyaan kuesioner tentang BUD dengan indikator aspek *kognitif* sebanyak 71 orang dengan persentase 91%. Sedangkan untuk indikator aspek *afektif* dengan 10 pertanyaan responden yang menjawab benar sebanyak 68 orang dengan persentase 87%. Dari data diatas dapat diketahui responden dalam penelitian ini masuk dalam kategori baik (76-100%) menurut Arikunto tahun 2006, baik dalam paradigma mengenai aspek *kognitif* maupun aspek *afektif*.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Paradigma TTK lebih menekan pada aspek *kognitif* dibandingkan aspek *afektif* tentang *Beyond Use Date* (BUD). Aspek *kognitif* seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir lebih baik atau lebih unggul dibandingkan dengan minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri (Aspek *afektif*).

Menurut priyambodo (2016), dari persentase diatas dapat kita ketahui TTK cenderung lebih memiliki pengetahuan secara teori dan

kurang menerapkannya secara nyata. Walaupun persentase keduanya masuk dalam kategori baik menurut Arikunto (2006), tetapi pada kenyataannya beberapa responden lebih memenuhi aspek *kognitif* dibandingkan aspek *afektif*. Dalam paradigma lama, penilaian pembelajaran lebih ditekankan pada hasil (produk) dan cenderung hanya menilai kemampuan aspek *kognitif* yang kadang-kadang dibuat sedemikian rupa melalui bentuk tes obyektif dimana penilai dalam aspek *kognitif* kerap kali diabaikan (Hamid, 2013).

Dari kesimpulan diatas berikut dijabarkan jumlah jawaban benar dan salah masing-masing pertanyaan kuesioner tentang BUD obat oleh 78 orang responden yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Jumlah Jawaban Responden Berdasarkan Item Soal

No. Soal	B	% B	S	% S	Jumlah seluruh Responden	Jumlah Persentase
1	67	85.9	11	14.1	78	100%
2	74	94.9	4	5.1	78	100%
3	72	92.3	6	7.7	78	100%
4	73	93.6	5	6.4	78	100%
5	60	76.9	18	23.1	78	100%
6	71	91	7	9	78	100%
7	78	100	0	0	78	100%
8	78	100	0	0	78	100%
9	68	87.2	10	12.8	78	100%
10	60	76.9	18	23.1	78	100%
11	76	97.4	2	2.6	78	100%
12	51	65.4	27	34.6	78	100%
13	69	88.5	9	11.5	78	100%
14	78	100	0	0	78	100%
15	76	97.4	2	2.6	78	100%
16	72	92.3	6	7.7	78	100%
17	72	92.3	6	7.7	78	100%
18	64	82.1	14	17.9	78	100%
19	63	80.8	15	19.2	78	100%

Data primer, 2019

Keterangan : B = Jumlah Responden yang menjawab benar; S = Jumlah responden yang menjawab salah
% B = persentase responden yang menjawab benar; % S = persentase responden yang menjawab salah

Responden yang dipilih peneliti merupakan Alumni Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang angkatan 2016-2018 yang sudah bekerja (TTK) sebanyak 78 orang. Pemilihan responden terkhusus untuk yang bekerja adalah untuk mengetahui paradigma atau tingkat pengetahuan TTK mengenai BUD obat baik untuk diri sendiri maupun yang dapat diberikan sebagai informasi kepada pasien. Karena TTK yang bekerja harus memiliki paradigma yang baik agar tidak terjadi kesalahan pemberian informasi mengenai BUD obat kepada pasien.

Pada tabel 4 diatas dapat kita lihat responden menjawab beberapa pertanyaan dengan persentase 100%. Terkhususnya pertanyaan nomor 7, 8 dan 14. Untuk pertanyaan nomor 7 semua responden menjawab ya karena membagi informasi kepada sesama TTK wajib diberikan karena dapat meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi terkhususnya mengenai BUD jika teman kurang memahami tentang hal tersebut. Dan pada pertanyaan nomor 8 dan 14 responden menjawab benar dengan persentase 100% untuk pertanyaan mengenai penyimpanan dan pemberian informasi tentang lama penggunaannya obat baik obat racikan atau puyer dan sediaan cair. Pada dasarnya, seorang TTK wajib mengetahui bagaimana penyimpanan dan pemberian informasi untuk semua sediaan obat bukan hanya sediaan racikan atau sediaan cair, melainkan sediaan obat lainnya. Sedangkan untuk nomor 12 dapat kita lihat pertanyaan ini mendapat skor

persentase terendah yakni 65,4% karena TTK cenderung berpikir bahwa batas waktu kadaluarsa obat itu dilihat pada tanggal yang tertera pada kemasan. Padahal sesungguhnya batas kadaluarsa obat dapat dihitung mulai dari sediaan itu dibuka yang disebut dengan BUD obat (Allen, 2009).

Pengetahuan tentang BUD obat dalam aspek *kognitif* maupun aspek *afektif* ini meliputi berbagai bentuk sediaan obat diantaranya bentuk sediaan padat, sediaan semipadat, sediaan cair dan sediaan racikan. Paradigma atau Pengetahuan TTK tentang BUD obat berdasarkan bentuk sediaan penting untuk diketahui karena berkaitan dengan stabilitas obat itu sendiri.

Paradigma TTK dalam aspek *kognitif* dan aspek *afektif* berdasarkan bentuk sediaan diakumulasikan dalam beberapa item soal, yang kemudian dianalisis secara keseluruhan oleh peneliti berdasarkan bentuk sediaan. Tingkat pengetahuan responden berdasarkan bentuk sediaan secara keseluruhan ditampilkan pada tabel 5 yang dilampirkan sebagai berikut :

Tabel 5. Kategori Tingkat Pengetahuan Responden berdasarkan Bentuk Sediaan

No .	Bentuk Sediaan	Jumlah responden yang menjawab benar	% jawaban benar	Kategori Persentase menurut arikunto
1	Sediaan Racikan	69 orang	89	Baik
2	Sediaan Padat	60 orang	76.9	Baik
3	Sediaan Cair	74 orang	95	Baik
4	Sediaan Semipadat	72 orang	92	Baik
Jumlah			352.9	
Rata-rata			88.23	Baik

Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui alumni Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang yang sudah bekerja (TTK) memiliki paradigma atau pengetahuan yang lebih baik untuk sediaan cair dibandingkan bentuk sediaan lain. Sediaan cair memperoleh persentase paling tinggi yakni 95% dan sediaan padat memperoleh persentase lebih rendah yakni 76,9%. Hal ini bisa saja disebabkan karena bentuk sediaan cair yang lebih mudah diidentifikasi kerusakannya atau stabilitasnya dibandingkan sediaan lainnya.

Menurut priyambodo (2016), sediaan cair dapat berupa sediaan eliksir, sirup, emulsi dan suspensi oral. Kerusakan fisik atau stabilitas sediaan cair umumnya dipengaruhi oleh panas dimana perubahannya dalam hal warna, konsistensi, ph, kelarutan, serta viskositasnya dan bentuk sediaan cair menjadi tidak homogen. Terdapat partikel-partikel kecil yang mengambang pada obat cair. Bau dan rasa obat berubah menjadi tajam seperti bleach, acid, bau gas dan lain-lain. Tanda sediaan cair tidak stabil lainnya adalah sediannya menjadi keruh, atau timbul endapan dan kekentalannya berubah serta botol plastik rusak atau bocor.

Sedangkan untuk sediaan padat susah dalam mengidentifikasi kerusakan maupun stabilitasnya karena harus dikeluarkan dahulu dari sediaan primer maupun sekunder untuk dapat mengetahuinya. Sediaan padat dapat berupa tablet, kapsul, dan pil. Umumnya identifikasi dapat dilihat dengan terjadinya perubahan pada warna, bau, rasa maupun konsistensinya (Priyambodo, 2016). Penetapan BUD pada sediaan tablet

juga kadang membingungkan antara tablet yang berada didalam botol dan tablet yang berada dalam strip yang menyebabkan persentase yang diperoleh rendah yakni 76,9% tetapi masih masuk dalam kategori baik menurut Arikunto (2006). Namun, paradigma TTK dalam aspek *kognitif* dan aspek *afektif* berdasarkan bentuk sediaan masuk dalam kategori baik (76-100%) menurut arikunto dengan persentase 88,23% yang merupakan rata-rata keseluruhan.

Dalam penelitian ini peneliti menjabarkan jawaban 78 responden dalam tabel yang kemudian diakumulasikan jawaban benar kedalam bentuk persentase yang dilampirkan dalam tabel 6 pada lampiran 8. Dari tabel dapat kita lihat 28 responden menjawab 19 pertanyaan dengan persentase 100%, sehingga dapat disimpulkan dari 78 responden, 28 responden memiliki paradigma yang baik mengenai BUD obat baik dalam aspek *kognitif* maupun aspek *afektif*, sedangkan responden yang lain memperoleh persentase rata-rata 94,74% dimana lebih cenderung kepada aspek *kognitif* dibandingkan aspek *afektif*. Pada tabel juga dapat kita lihat perolehan poin terendah yakni dengan persentase 52,63% yang dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan TTK mengenai BUD Obat itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui 4 orang responden yang tidak memiliki STR dapat menjawab pertanyaan mengenai BUD obat dan masuk dalam kategori baik menurut Arikunto (2016). Persentase yang diperoleh bahkan sampai mencapai 100%. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa seorang TTK yang tidak memiliki STR bukan berarti tidak memiliki pengetahuan atau dikatakan tidak berkompeten.

C. Masalah yang Terjadi selama Penelitian

Dalam penelitian mengenai “Paradigma TTK tentang *Beyond Use Date* (BUD) Obat dengan Memanfaatkan Media Sosial” peneliti menemukan beberapa masalah dan hambatan. Penggunaan media sosial dalam penyebaran kuisioner *online* memiliki tingkat keakuratan yang kurang baik dalam mengumpulkan data. Keakuratan yang dimaksud adalah pengisian kuisioner *online* yang jujur dalam hal ini tanpa bertanya atau mencari jawaban, karena peneliti tidak berada dekat dengan responden untuk memantau saat pengisian kuisioner *online* tersebut. Penambahan waktu pada setiap soal yang mungkin dilakukan peneliti tidak dilakukan karena untuk menampilkan waktu dalam setiap soal peneliti harus memastikan responden yang akan membantu dalam penelitian, dan harus mengumpulkan *email* pasti dari responden tersebut.

Masalah internal yang muncul antara lain sikap masa bodoh dari responden ketika kuisioner dikirimkan. Saat melakukan pendekatan dan pengenalan awal, responden menerima dan bersedia untuk mengisi, tetapi pada kenyataannya responden tidak mengisi kuisioner sampai penelitian berakhir. Masalah lain yang muncul adalah terkendala masuknya data karena jaringan di beberapa tempat yang tidak mendukung serta kepatuhan responden dalam mengisi biodata kurang dan data yang diperoleh tidak sesuai instruksi. Salah satunya pada alamat email responden menulis nama

jalan atau alamat bukan email dan untuk nama responden hanya menulis nama panggilan bukan nama lengkap. Responden yang mengisi kuisisioner secara online terhitung hampir 95 orang, namun dihapus oleh peneliti karena beberapa responden tidak masuk dalam kriteria dan jumlah akhir responden yang mengisi kuisisioner *online* 78 orang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Indikator atau tolak ukur dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah Paradigma TTK dalam hal ini TTK yang merupakan alumni dari Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang mengenai *Beyond Use Date* (BUD) Obat dalam aspek *kognitif* dan aspek *afektif* berdasarkan bentuk sediaan obat mulai dari sediaan padat, semipadat, racikan dan sediaan cair masuk dalam kategori baik dengan persentase 91% untuk aspek *kognitif* dan persentase 87% untuk aspek *afektif*. Sehingga dapat disimpulkan paradigma TTK mengenai BUD obat lebih baik dalam aspek pengertian, pengetahuan dan keterampilan berpikir dibandingkan dengan aspek minat, sikap, apresiasi maupun cara penyesuaian diri. Untuk paradigma TTK tentang BUD dalam aspek *kognitif* dan aspek *efektif* berdasarkan bentuk sediaan masuk dalam kategori baik dengan rata-rata persentase secara keseluruhan 88,23%.

B. Saran

Kepada Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) untuk lebih banyak belajar dan mencari informasi mengenai *Expired Date* (ED) dan *Beyond Use Date* (BUD) obat agar tidak terjadi kesalahan dalam pemberian informasi dan masyarakat juga bisa mendapatkan informasi seputar *Expired Date* (ED) maupun *Beyond Use Date* (BUD) Obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen LV. *Beyond-use dates and stability indicating assay methods in pharmaceutical compounding*. *Secundum Artem*.2009;15(3):1-6.
- American Society of Health-System Pharmacists. *ASHP Technical Assistance Bulletin on Compounding Nonsterile Products in Pharmacies*. *Am J Hosp Pharm*.1994
- Arikunto, S, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, Jakarta : Rineka Cipta
- Febriadi Bayu, 2017, *Sosialisasi Dan Pelatihan Aplikasi Google Form Sebagai Kuisisioner Online Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan*, (Universitas Lancang Kuning, Riau, Indonesia).
- Bloom, B. S. ed. et al. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook 1, Cognitive Domain*. New York: David McKay.
- Christina, F. 2012, *Beyond Use Date Produk Nonsteril, Rasional*, Desember 2012, pp 19-21.
- Hamid Huzaifah, (2013). *Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Aspek Kognitif, Aspek Afektif dan Apek Psikomotorik*
- Krathwohl, D. R. ed. et al. (1964), *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook II, Affective Domain*. New York: David McKay.
- Most Popular Sosial Media Of Mobile Internet Users In Indonesia As Of January 2016, By Age Group.* (2016). <https://www.statista.com/statistics/279776/preferred-netizen-sosial-mediain-indonesia-by-age/>diunduh tanggal 25 November 2016
- Notoadmojo S, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1796/Menkes/Per/VIII/2011. *Tentang Registrasi Tenaga Kesehatan*.
- Pratiwi Erniza, dkk. 2017. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa farmasi di Universitas Andalas*. Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau (STIFAR). Pekanbaru
- Priyambodo, B. 2016, *Lama Obat Bisa Digunakan Setelah Segel Dibuka*, *Tribun Jogja*, Agustus 2016, hal. 13.
- The United States Pharmacopeia. *Pharmaceutical Compounding-Nonsterile Preparations. Volume II B* . United States Pharmacopeia Inc: Washington

D.C Cited 2012 Nov 21. Available from:http://www.pharmacopeia.cn/v29240/usp29nf24s0_c795.html.

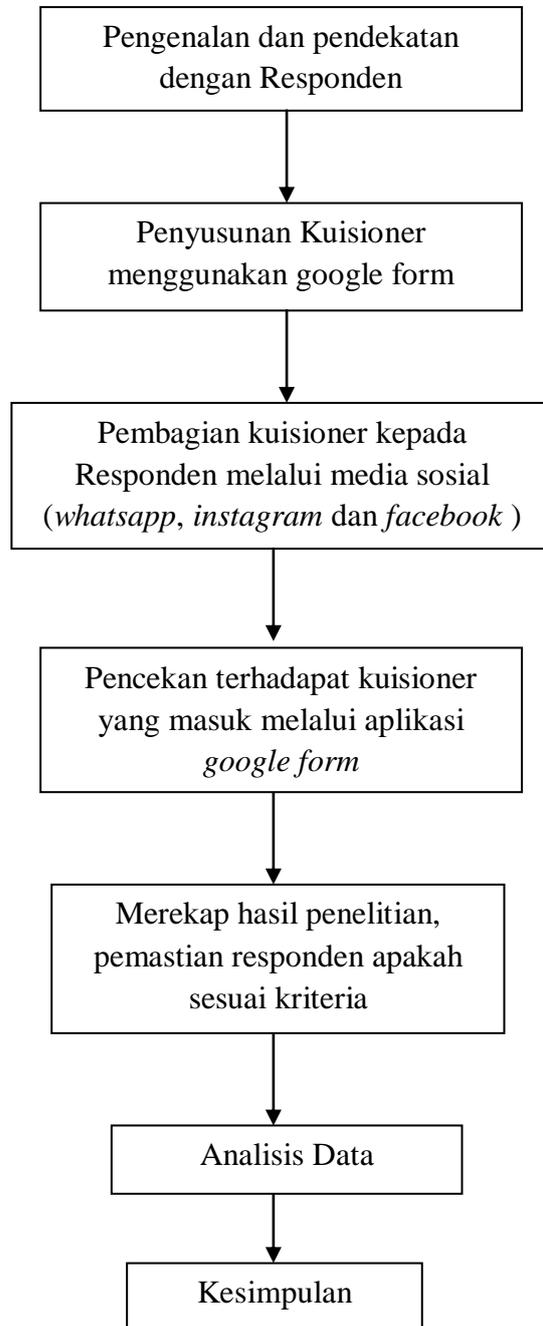
Thompson JE. *A Practical Guide to Contemporary Pharmacy Practice*. Philadelphia: Lippincot Williams & Wilkins– Wolters Kluwer; 2009.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014. *Tentang Tenaga Kesehatan*.

Untung Rahardja, Khanna Tiara, Ray Indra Taufik Wijaya, (2014), *Penerapan Rinfo Sebagai Media Pendukung Untuk Proses Pembelajaran Pada Perguruan Tinggi Raharja (STMIK Raharja, Tangerang, Indonesia)*, Vol. 8, No.1, (1978 - 8282).

World Health Organization. *Stability criteria and beyond-use dating* [Internet]. 2002 [cited 2012 Nov 21].

Lampiran 1. Skema Kerja



Lampiran 2. Kuisisioner Penelitian

No.	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Pengetahuan tentang <i>Beyond Use Date</i> (BUD) Obat berdasarkan aspek <i>Kognitif</i>	1-9	9 nomor
2	Pengetahuan tentang <i>Beyond Use Date</i> (BUD) Obat berdasarkan aspek <i>Afektif</i>	10-19	10 nomor
	Total		19 Nomor

Lampiran 3. Lembar Permintaan Menjadi Responden

Kepada Yth. Calon Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hafsari Mustafa

NIM : PO 530333216114

Adalah mahasiswi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang Program Studi Farmasi yang akan melakukan penelitian dengan judul "Paradigma TTK Tentang *Beyond Use Date* (BUD) Obat dengan memanfaatkan media sosial". Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian bagi responden dan segala informasi yang diberikan akan di jamin kerahasiaannya serta hanya di gunakan untuk penelitian, pada surat ini calon responden boleh menolak berpartisipasi dalam penelitian ini.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, saya ucapkan terima kasih.

Kupang, Februari 2019

Peneliti,

Hafsari Mustafa
NIM .PO530333216114

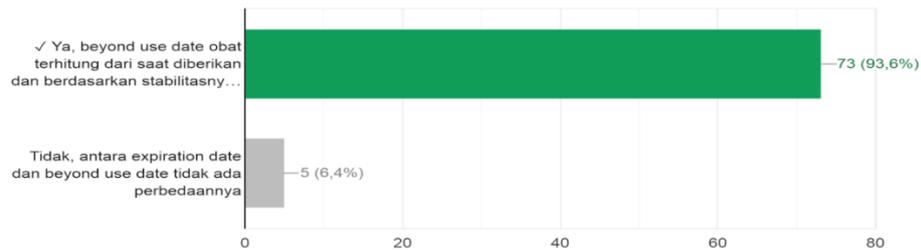
Lampiran 4. Diagram Presentasi untuk soal sediaan racikan, sediaan padat, sediaan cair dan sediaan semipadat.

Sediaan Racikan

Diagram 5. Presentasi jawaban untuk soal sediaan racikan

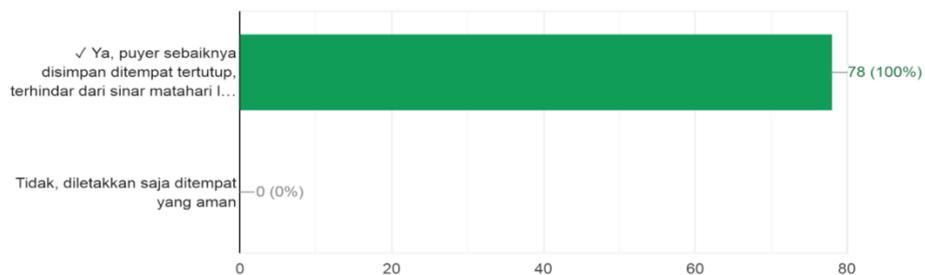
Apakah ada perbedaan antara expiration date obat dan beyond use date obat pada sediaan obat racik atau puyer?

73 / 78 tanggapan yang benar



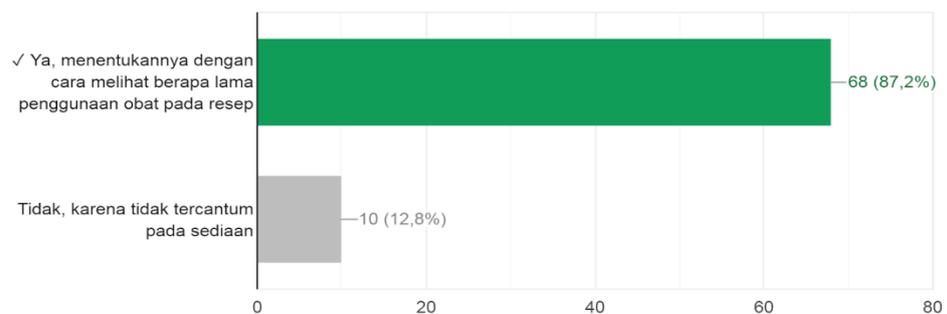
Apakah anda tahu bagaimana penyimpanan untuk obat racikan atau puyer?

78 / 78 tanggapan yang benar



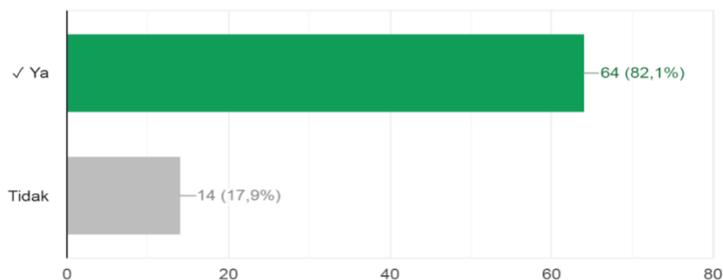
Apakah anda sebagai seorang TTK tahu bagaimana cara menentukan expire date dari sediaan obat racikan atau puyer?

68 / 78 tanggapan yang benar



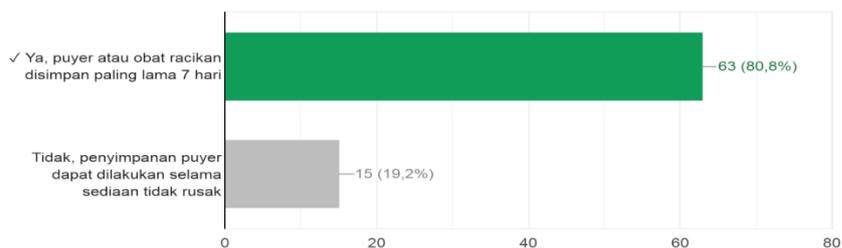
Apakah anda sebagai seorang TTK pernah memberikan informasi mengenai Beyond Use Date pada obat racikan atau puyer?

64 / 78 tanggapan yang benar



Apakah anda sebagai seseorang TTK pernah memberikan informasi mengenai lama penyimpanan untuk obat sediaan puyer atau obat racikan?

63 / 78 tanggapan yang benar

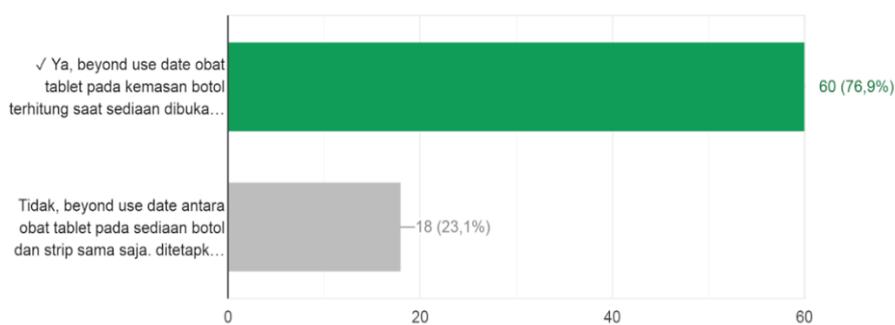


Sediaan Padat

Diagram 5. Presentasi jawaban untuk soal sediaan padat

Apakah ada perbedaan beyond use date obat pada sediaan tablet dalam botol dan tablet dalam strip?

60 / 78 tanggapan yang benar

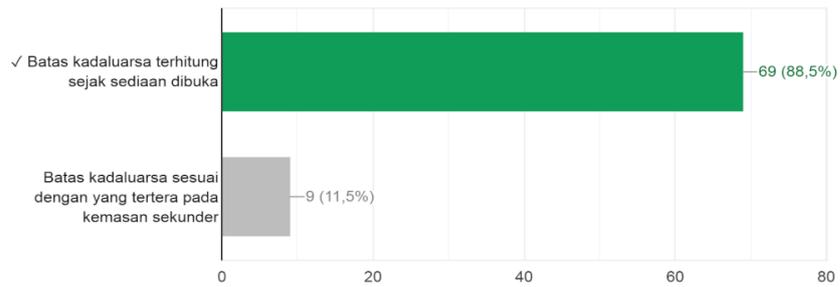


Sediaan Cair

Diagram 6. Presentasi jawaban untuk soal sediaan cair

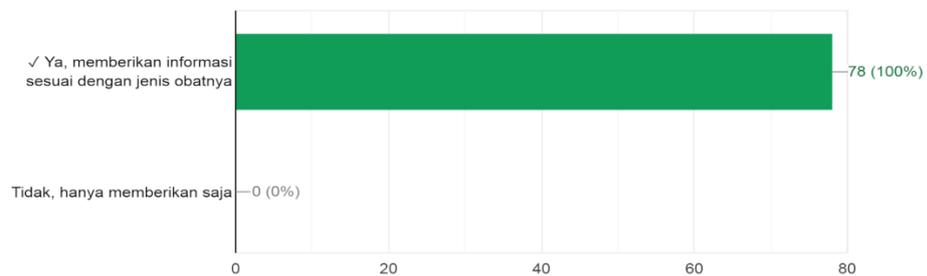
Bagaimana anda memberikan informasi tentang berapa lama pemakaian atau kadaluarsa sediaan obat berupa larutan?

69 / 78 tanggapan yang benar



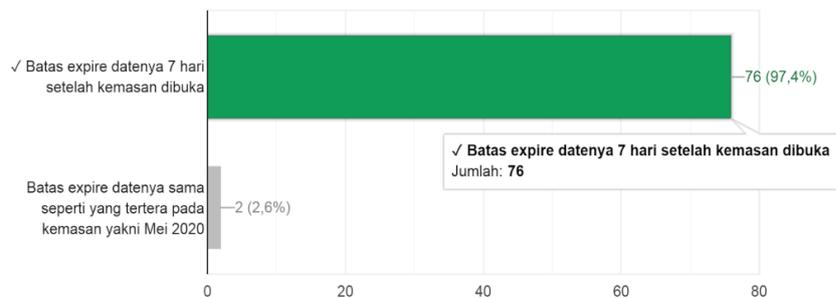
Apakah anda sebagai seorang TTK pernah memberikan informasi tentang penyimpanan untuk larutan dan lama penggunaanya?

78 / 78 tanggapan yang benar



Jika salah satu pasien datang berkunjung ke apotek membawa resep dan membeli obat Amoxicilin dry sirup. Pa...re date obat setelah kemasan dibuka?

76 / 78 tanggapan yang benar

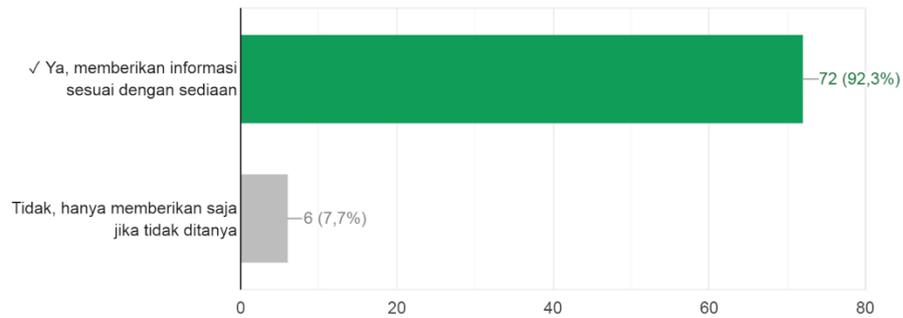


Sediaan Semipadat

Diagram 7. Presentasi jawaban untuk soal sediaan semipadat

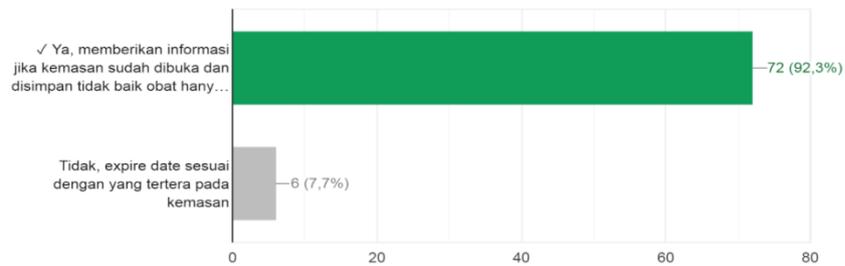
Apakah anda pernah memberikan informasi tentang penyimpanan yang baik untuk sediaan semi padat seperti salep, krim, pasta atau jel?

72 / 78 tanggapan yang benar



Apakah anda pernah memberikan informasi mengenai batas expire date sediaan salep, krim, pasta atau jel setelah kemasan dibuka kepada pasien?

72 / 78 tanggapan yang benar



Lampiran 5. Karakteristik Responden yang Mengisi Kuisisioner *Online*

Diagram 8. Karakteristik Berdasarkan Usia Responden

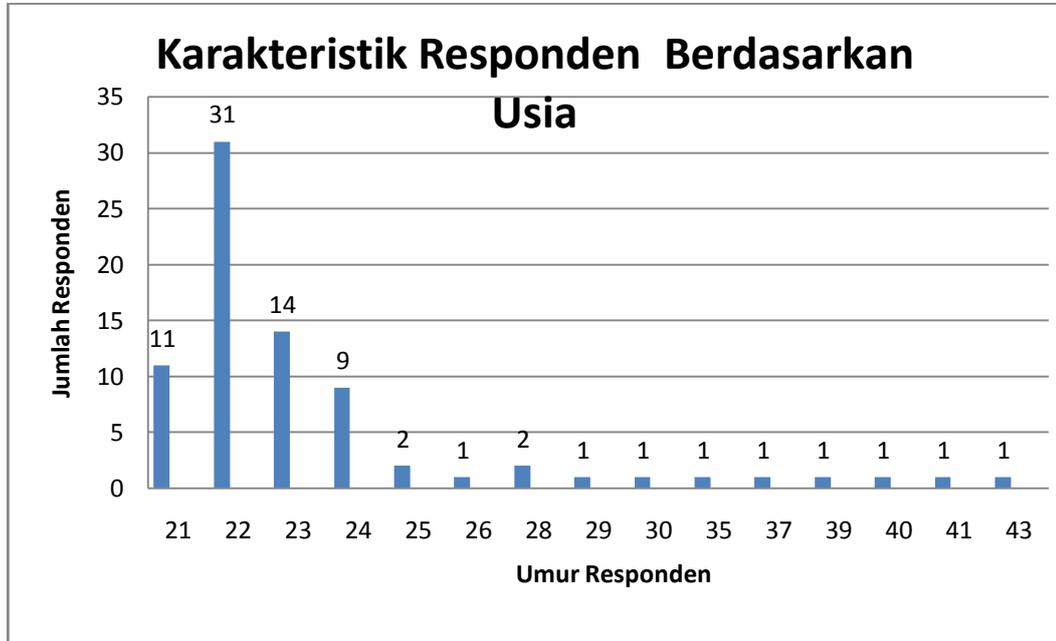


Diagram 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Lulus

Lulusan dari Prodi Farmasi tahun

78 tanggapan

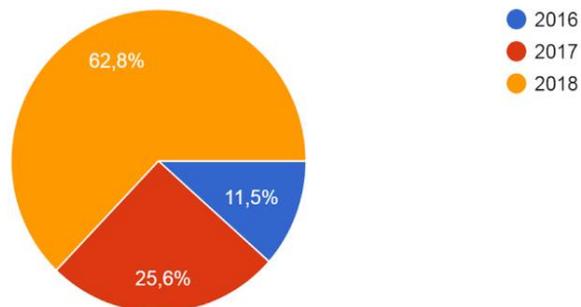


Diagram 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Kerja

Tempat Bekerja

78 tanggapan

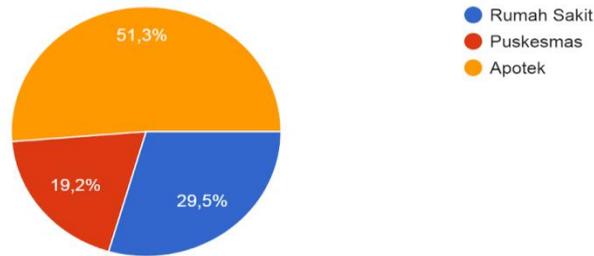
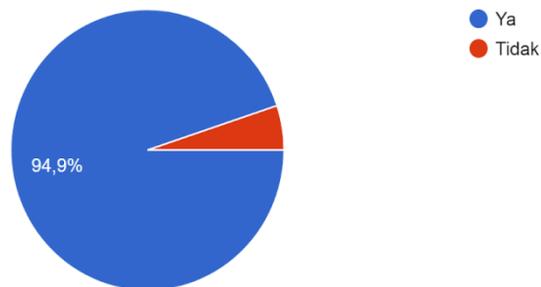


Diagram 4. Karakteristik Responden Memiliki STR atau Tidak

Memiliki STR

78 tanggapan



Lampiran 6. Lampiran Kuisioner Online



Paradigma TTK Tentang Beyond Use Date (BUD) Obat dengan Memanfaatkan Media Sosial

Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian Karya Tulis Ilmiah ini. Saya Hafsari Mustafa Mahasiswa Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang yang saat ini melakukan penelitian dengan judul "Paradigma TTK tentang Beyond Use Date Obat dengan memanfaatkan Media Sosial". Kuisioner ini diperuntukan untuk TTK yang merupakan alumnus dari Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang tahun ajaran 2016-2018. Penelitian ini tidak merugikan pihak responden. Penelitian ini semata-mata hanya untuk memenuhi data penelitian untuk peneliti. Segala biodata akan dirahasiakan. Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

* Wajib

Permintaan Menjadi Responden

Kepada Yth. Calon Responden
Di Tempat
Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Hafsari Mustafa
NIM : PO.530333216114

Adalah mahasiswi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang Program Studi Farmasi yang akan melakukan penelitian dengan judul "Paradigma TTK Tentang Beyond Use Date Obat dengan memanfaatkan media sosial". Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian bagi responden dan segala informasi yang di berikan akan di jamin kerahasiaannya serta hanya di gunakan untuk penelitian, pada surat ini calon responden boleh menolak berpartisipasi dalam penelitian ini.
Atas bantuan dan kerja sama yang baik, saya ucapkan terima kasih.

Kupang, Februari 2019

Peneliti,

Hafsari Mustafa
NIM : PO.530333216114

Persetujuan Menjadi Responden

Setelah saya membaca penjelasan pada lembar pertama, saya bersedia turut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang di laksanakan oleh mahasiswi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang Program Studi Farmasi atas nama Hafsari Mustafa dengan judul "Paradigma TTK Tentang Beyond Use Date Obat dengan memanfaatkan Media Sosial".
Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak berakibat negatif pada saya, sehingga informasi yang saya berikan adalah yang sebenar-benarnya dan tanpa paksaan.
Dengan demikian saya bersedia menjadi responden peneliti.

Responden silahkan centang kolom dibawah ini *

saya bersedia menjadi responden

BERIKUTNYA

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Paradigma TTK Tentang Beyond Use Date (BUD) Obat dengan Memanfaatkan Media Sosial

* Wajib

Paradigma TTK Tentang Beyond Use Date (BUD) Obat dengan Memanfaatkan Media Sosial

Terima kasih telah bersedia menjadi responden. seperti kata pepatah, tak kenal maka tak sayang, untuk itu responden dipersilahkan mengisi biodata terlebih dahulu

Nama *

Jawaban Anda

Alamat Email *

Jawaban Anda

Umur (Tahun) *

Jawaban Anda

Lulusan dari Prodi Farmasi tahun *

- 2016
- 2017
- 2018

Memiliki STR *

- Ya
- Tidak

Tempat Bekerja *

- Rumah Sakit
- Puskesmas
- Apotek

Lama bekerja *

- < 1 Tahun
- > 1 Tahun
- Tidak Bekerja

Apakah expiration date adalah waktu kadaluarsa suatu obat dari pabrik sebelum kemasannya dibuka? *

1 poin

- Ya
- Tidak

Apakah beyond use date adalah waktu kadaluarsa suatu obat setelah kemasannya dibuka? *

1 poin

- Ya
- Tidak

Apakah beyond use obat sama seperti expiration date obat? *

1 poin

- Ya, keduanya sama-sama waktu kadaluarsa obat
- Tidak, keduanya berbeda dalam penetapan waktu kadaluarsa obat

Apakah ada perbedaan antara expiration date obat dan beyond use date obat pada sediaan obat racik atau puyer? *

1 poin

- Ya, beyond use date obat dihitung dari saat diberikan dan berdasarkan stabilitasnya sedangkan expire date obat dihitung kapan obat habis saat diberikan resep
- Tidak, antara expiration date dan beyond use date tidak ada perbedaannya

Apakah ada perbedaan beyond use date obat pada sediaan tablet dalam botol dan tablet dalam strip? *

1 poin

- Ya, beyond use date obat tablet pada kemasan botol dihitung saat kemasan dibuka. sedangkan, obat tablet pada sediaan strip beyond use date dihitung sesuai dengan expiration date pada kemasan
- Tidak, beyond use date antara obat tablet pada sediaan botol dan strip sama saja. ditetapkan setelah kemasan dibuka

Apakah anda mengetahui bagaimana cara menentukan beyond use date obat? *

1 poin

- Ya, dengan membaca literature
- Tidak, tidak ada bayangan tentang menentukan beyond use date obat

Apakah perlu menyampaikan atau mengingatkan tentang Beyond Use Date kepada sesama rekan TTK? 1 poin

- Ya, agar bisa saling memahami dan menghindari terjadinya resiko kesalahan dikemudian hari
- Tidak, mereka dapat mencari sendiri di Internet

Apakah anda tahu bagaimana penyimpanan untuk obat racikan atau puyer? * 1 poin

- Ya, puyer sebaiknya disimpan ditempat tertutup, terhindar dari sinar matahari langsung dan udara lembap
- Tidak, diletakkan saja ditempat yang aman

Apakah anda sebagai TTK akan menjelaskan kepada pasien bahwa penyimpanan yang salah terhadap sediaan obat akan mempengaruhi stabilitas obat dan batas kadaluarsa obat menjadi lebih cepat? * 1 poin

- Ya, karena jika penyimpanan yang salah sediaan akan rusak sebelum batas kadaluarsa
- Tidak, penyimpanan tidak mempengaruhi kerusakan obat

Apakah dalam menentukan kadaluarsa suatu obat, anda berpatokan pada tanggal yang tertera pada kemasan? * 1 poin

- Ya, karena waktu yang ada pada kemasan adalah tanggal kadaluarsa obat
- Tidak, karena tanggal kadaluarsa bisa saja dihitung setelah obat tersebut dibuka atau diracik

Apakah anda sebagai seorang TTK tahu bagaimana cara menentukan expire date dari sediaan obat racikan atau puyer? * 1 poin

- Ya, menentukannya dengan cara melihat berapa lama penggunaan obat pada resep
- Tidak, karena tidak tercantum pada sediaan

Apakah anda sebagai seorang TTK pernah memberikan informasi mengenai beyond use date obat? * 1 poin

- Ya
- Tidak

Bagaimana anda memberikan informasi tentang berapa lama pemakaian atau kadaluarsa sediaan obat berupa larutan? * 1 poin

- Batas kadaluarsa dihitung sejak sediaan dibuka
- Batas kadaluarsa sesuai dengan yang tertera pada kemasan sekunder

Apakah anda sebagai seorang TTK pernah memberikan informasi tentang penyimpanan untuk larutan dan lama penggunaannya? * 1 poin

- Ya, memberikan informasi sesuai dengan jenis obatnya
- Tidak, hanya memberikan saja

Jika salah satu pasien datang berkunjung ke apotek membawa resep dan membeli obat Amoxicilin dry sirup. Pada kemasan tanggal expire datenya Mei 2020. Bagaimana anda sebagai seorang TTK memberikan informasi tentang expire date obat setelah kemasan dibuka? *

- Batas expire datenya 7 hari setelah kemasan dibuka
- Batas expire datenya sama seperti yang tertera pada kemasan yakni Mei 2020

Apakah anda pernah memberikan informasi tentang penyimpanan yang baik untuk sediaan semi padat seperti salep, krim, pasta atau jel? *

- Ya, memberikan informasi sesuai dengan sediaan
- Tidak, hanya memberikan saja jika tidak ditanya

Apakah anda pernah memberikan informasi mengenai batas expire date sediaan salep, krim, pasta atau jel setelah kemasan dibuka kepada pasien? *

- Ya, memberikan informasi jika kemasan sudah dibuka dan disimpan tidak baik obat hanya dapat digunakan selama 6 bulan
- Tidak, expire date sesuai dengan yang tertera pada kemasan

Apakah anda sebagai seorang TTK pernah memberikan informasi mengenai Beyond Use Date pada obat racikan atau puyer? *

- Ya
- Tidak

Apakah anda sebagai seseorang TTK pernah memberikan informasi mengenai lama penyimpanan untuk obat sediaan puyer atau obat racikan? *

- Ya, puyer atau obat racikan disimpan paling lama 7 hari
- Tidak, penyimpanan puyer dapat dilakukan selama sediaan tidak rusak

Terima Kasih

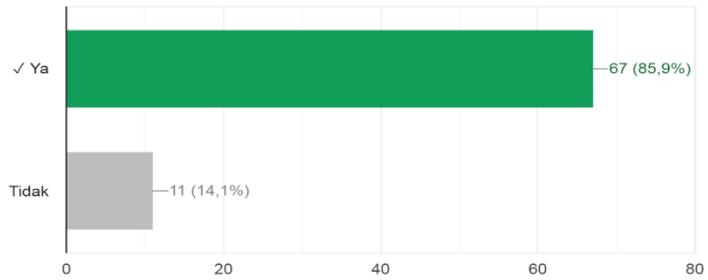
Lampiran 7. Lampiran Hasil Secara Keseluruhan

No. Hasil Secara Keseluruhan Untuk 78 Reseponden

1.

Apakah expiration date adalah waktu kadaluarsa suatu obat dari pabrik sebelum kemasannya dibuka?

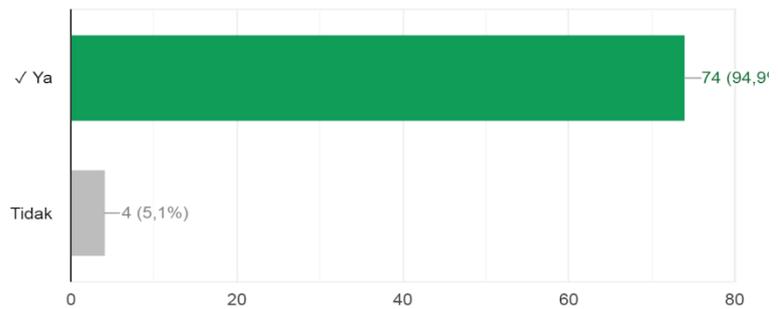
67 / 78 tanggapan yang benar



2.

Apakah beyond use date adalah waktu kadaluarsa suatu obat setelah kemasannya dibuka?

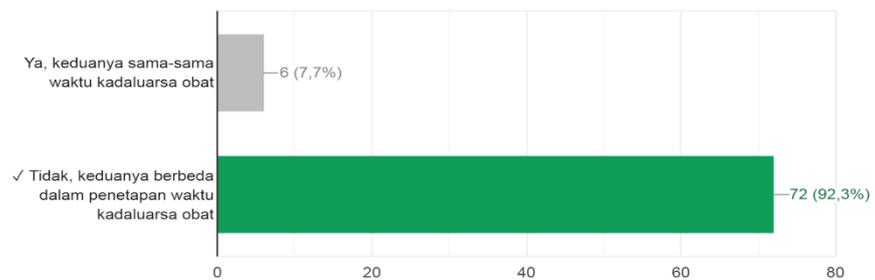
74 / 78 tanggapan yang benar



3.

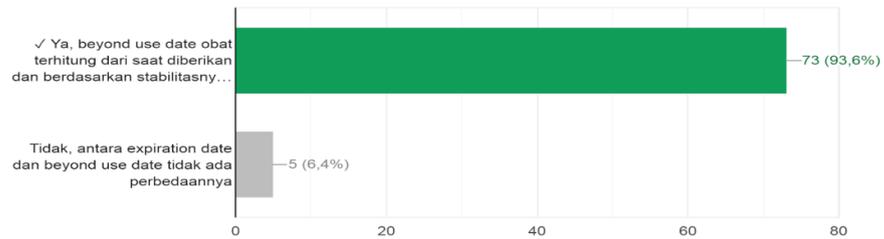
Apakah beyond use obat sama seperti expiration date obat?

72 / 78 tanggapan yang benar



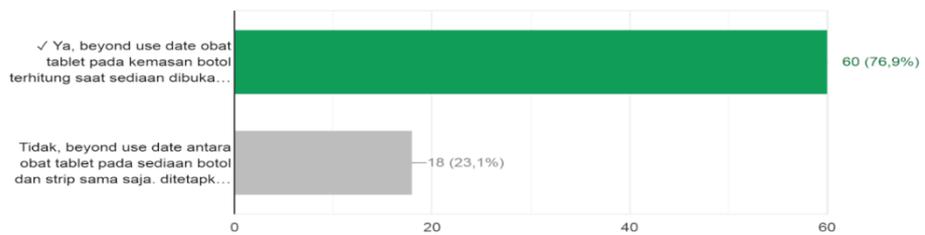
4. Apakah ada perbedaan antara expiration date obat dan beyond use date obat pada sediaan obat racik atau puyer?

73 / 78 tanggapan yang benar



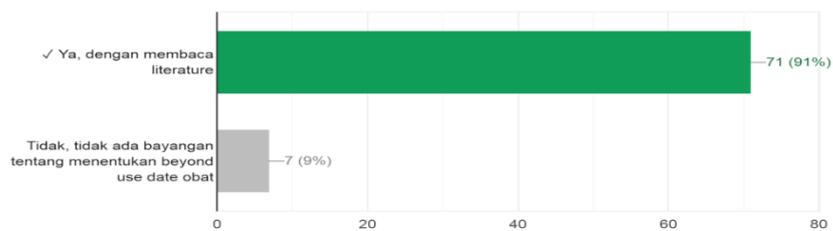
5. Apakah ada perbedaan beyond use date obat pada sediaan tablet dalam botol dan tablet dalam strip?

60 / 78 tanggapan yang benar



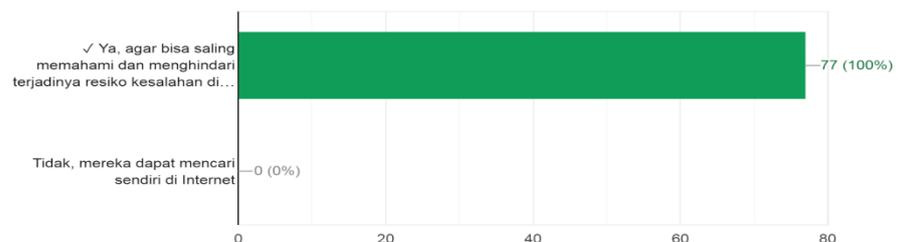
6. Apakah anda mengetahui bagaimana cara menentukan beyond use date obat?

71 / 78 tanggapan yang benar

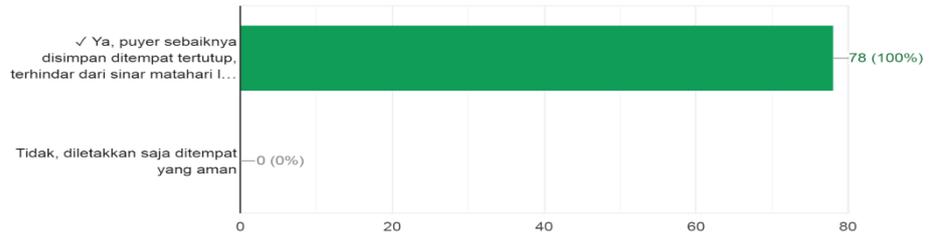


7. Apakah perlu menyampaikan atau mengingatkan tentang Beyond Use Date kepada sesama rekan TTK?

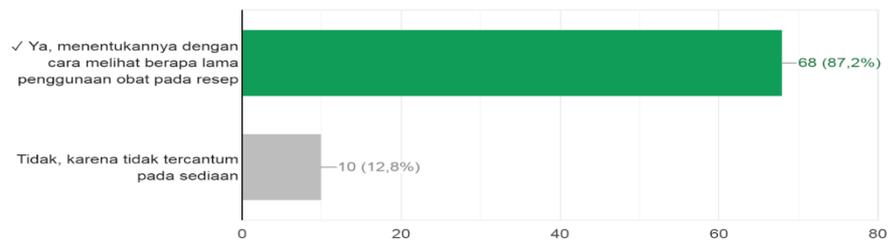
77 / 77 tanggapan yang benar



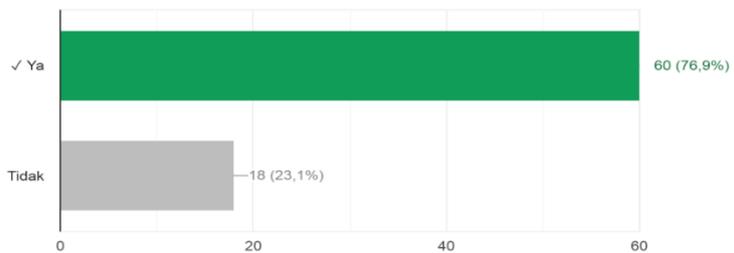
8. Apakah anda tahu bagaimana penyimpanan untuk obat racikan atau puyer?
78 / 78 tanggapan yang benar



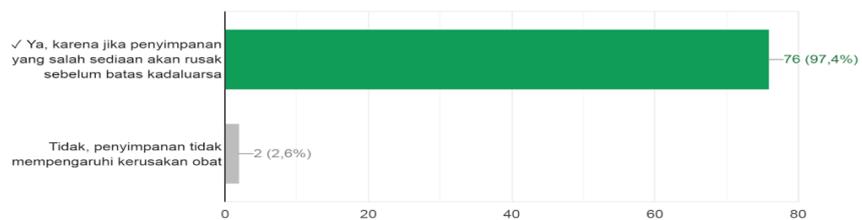
9. Apakah anda sebagai seorang TTK tahu bagaimana cara menentukan expire date dari sediaan obat racikan atau puyer?
68 / 78 tanggapan yang benar



10. Apakah anda sebagai seorang TTK pernah memberikan informasi mengenai beyond use date obat?
60 / 78 tanggapan yang benar



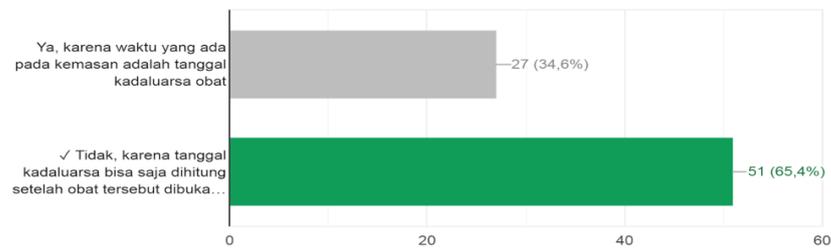
11. Apakah anda sebagai TTK akan menjelaskan kepada pasien bahwa penyimpanan yang salah terhadap sedi...kadaluarsa obat menjadi lebih cepat?
76 / 78 tanggapan yang benar



12.

Apakah dalam menentukan kadaluarsa suatu obat, anda berpatokan pada tanggal yang tertera pada kemasan?

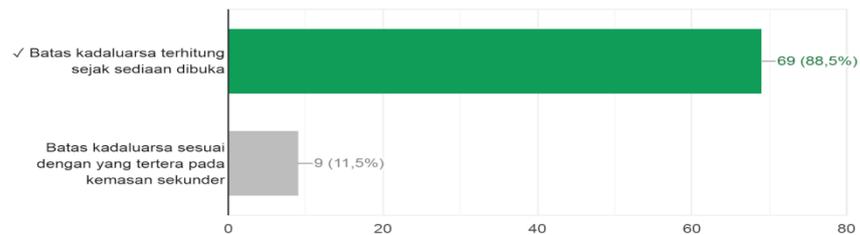
51 / 78 tanggapan yang benar



13.

Bagaimana anda memberikan informasi tentang berapa lama pemakaian atau kadaluarsa sediaan obat berupa larutan?

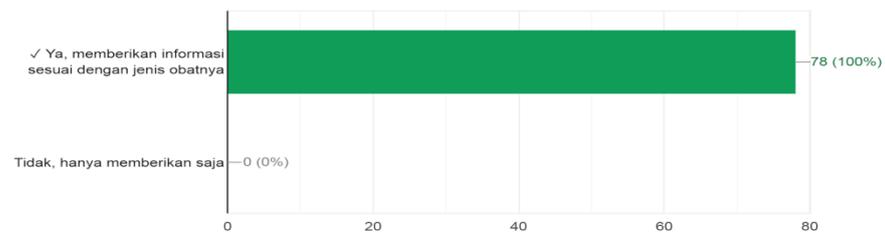
69 / 78 tanggapan yang benar



14.

Apakah anda sebagai seorang TTK pernah memberikan informasi tentang penyimpanan untuk larutan dan lama penggunaanya?

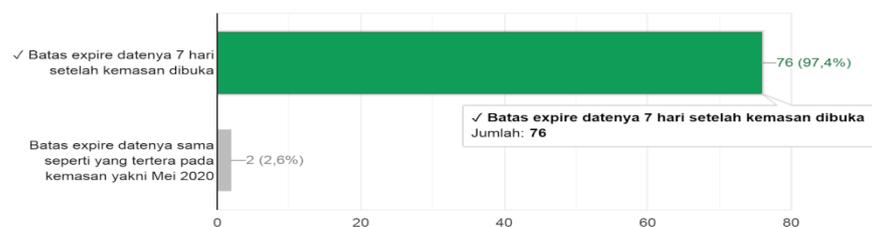
78 / 78 tanggapan yang benar



15.

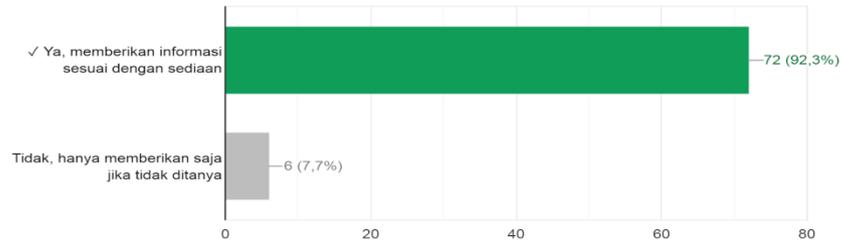
Jika salah satu pasien datang berkunjung ke apotek membawa resep dan membeli obat Amoxicilin dry sirup. Pa...re date obat setelah kemasan dibuka?

76 / 78 tanggapan yang benar



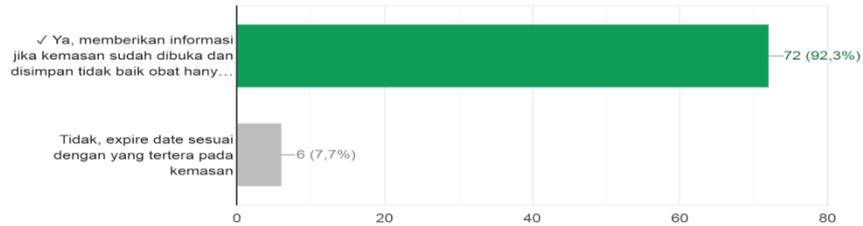
16. Apakah anda pernah memberikan informasi tentang penyimpanan yang baik untuk sediaan semi padat seperti salep, krim, pasta atau jel?

72 / 78 tanggapan yang benar



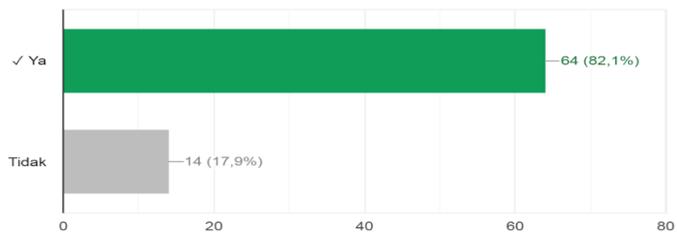
17. Apakah anda pernah memberikan informasi mengenai batas expire date sediaan salep, krim, pasta atau jel setelah kemasan dibuka kepada pasien?

72 / 78 tanggapan yang benar



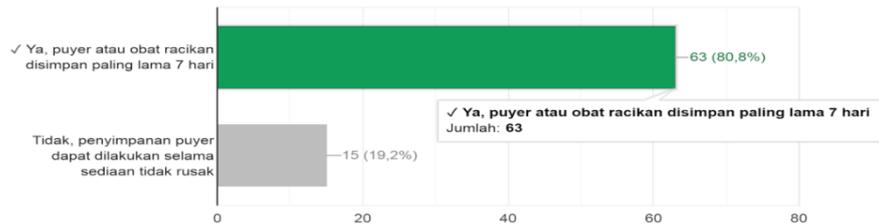
18. Apakah anda sebagai seorang TTK pernah memberikan informasi mengenai Beyond Use Date pada obat racikan atau puyer?

64 / 78 tanggapan yang benar



19. Apakah anda sebagai seseorang TTK pernah memberikan informasi mengenai lama penyimpanan untuk obat sediaan puyer atau obat racikan?

63 / 78 tanggapan yang benar



Lampiran 8. Lampiran Hasil secara Individu

Paradigma TTK Tentang Beyond Use Date (BUD) Obat dengan Memanfaatkan Media Sosial

Beriman kasih telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian Karya Tulis Ilmiah ini. Saya Hafsari Mustafa Mahasiswa Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang yang saat ini melaksanakan penelitian dengan judul "Paradigma TTK tentang Beyond Use Date Obat dengan memanfaatkan Media Sosial". Kulisioner ini diperuntukan untuk TTK yang merupakan alumnus dari Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang tahun ajaran 2016-2018. Penelitian ini tidak merugikan pihak responden. Penelitian ini semata-mata hanya untuk memenuhi data penelitian untuk peneliti. Segala biodata akan dirahasiakan. Atas bantuan dan kerjasamanya ucapkan terima kasih.

Pemintaan Menjadi Responden

Yth. Calon Responden
di Tempat
Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Hafsari Mustafa
NIM : PO.530333216114

adalah mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang Program Studi Farmasi yang akan melakukan penelitian dengan judul "Paradigma TTK Tentang Beyond Use Date Obat dengan memanfaatkan media sosial". Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian bagi responden dan segala informasi yang di berikan akan di jamin kerahasiaannya serta hanya di gunakan untuk penelitian, pada surat ini calon responden boleh menolak berpartisipasi dalam penelitian ini.
Atas bantuan dan kerja sama yang baik, saya ucapkan terima kasih.

Kupang, Februari 2019
Peneliti,

Hafsari Mustafa
NIM : PO.530333216114

Persetujuan Menjadi Responden

Setelah saya membaca penjelasan pada lembar pertama, saya bersedia turut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang di laksanakan oleh mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang Program Studi Farmasi atas nama Hafsari Mustafa dengan judul "Paradigma TTK Tentang Beyond Use Date Obat dengan memanfaatkan Media Sosial".
Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak berakibat negatif pada saya, sehingga informasi yang saya berikan adalah yang sebenarnya dan tanpa paksaan.
Demikian saya bersedia menjadi responden peneliti.

Responden silahkan centang kolom dibawah ini *

saya bersedia menjadi responden

Paradigma TTK Tentang Beyond Use Date (BUD) Obat dengan Memanfaatkan Media Sosial

Terima kasih telah bersedia menjadi responden. seperti kata pepatah, tak kenal maka tak sayang, untuk itu responden dipersilahkan mengisi biodata terlebih dahulu

Nama *

Alamat Email *

Umur (Tahun) *

23

CS Scanned with CamScanner

Paradigma TTK Terjang Beyond Use Date (BUD) Obat dengan Memanfaatkan Media Sosial

Lulusan dari Prodi Farmasi tahun *

2016

2017

2018

Memiliki STR *

Ya

Tidak

Tempat Bekerja *

Rumah Sakit

Puskesmas

Apotek

Yang lain: _____

Lama bekerja *

< 1 Tahun

> 1 Tahun

Tidak Bekerja

Paradigma TTK Terjang Beyond Use Date (BUD) Obat dengan Memanfaatkan Media Sosial

Apakah expiration date adalah waktu kadaluarsa suatu obat dari pabrik sebelumemasannya dibuka? * 1 poin

Ya

Tidak

Apakah beyond use date adalah waktu kadaluarsa suatu obat setelah kemasannya dibuka? * 1 poin

Ya

Tidak

Apakah beyond use obat sama seperti expiration date obat? * 1 poin

Ya, keduanya sama-sama waktu kadaluarsa obat

Tidak, keduanya berbeda dalam penetapan waktu kadaluarsa obat

Apakah ada perbedaan antara expiration date obat dan beyond use date obat pada sediaan obat racik atau puyer? * 1 poin

Ya, beyond use date obat dihitung dari saat diberikan dan berdasarkan stabilitasnya sedangkan expire date obat dihitung kapan obat habis saat diberikan resep

Tidak, antara expiration date dan beyond use date tidak ada perbedaannya

Apakah ada perbedaan beyond use date obat pada sediaan tablet dalam botol dan tablet dalam strip? 1 poin

Ya, beyond use date obat tablet pada kemasan botol dihitung saat sediaan dibuka, sedangkan, obat tablet pada sediaan strip beyond use date dihitung sesuai dengan expiration date pada kemasan

Tidak, beyond use date antara obat tablet pada sediaan botol dan strip sama saja, ditetapkan setelah kemasan dibuka

Scanned with CamScanner

Paradigma TTK Tentang Beyond Use Date (BUD) Obat dengan Memanfaatkan Media Sosial

1/1/2019

Apakah anda sebagai TTK akan menjelaskan kepada pasien bahwa penyimpanan yang salah terhadap sediaan obat akan mempengaruhi stabilitas obat dan batas kadaluarsa obat menjadi lebih cepat? * 1 poin

Ya, karena jika penyimpanan yang salah sediaan akan rusak sebelum batas kadaluarsa

Tidak, penyimpanan tidak mempengaruhi kerusakan obat

Apakah dalam menentukan kadaluarsa suatu obat, anda berpatokan pada tanggal yang tertera pada kemasan? * 1 poin

Ya, karena waktu yang ada pada kemasan adalah tanggal kadaluarsa obat

Tidak, karena tanggal kadaluarsa bisa saja dihitung setelah obat tersebut dibuka atau diracik

Bagaimana anda memberikan informasi tentang berapa lama pemakaian atau kadaluarsa sediaan obat berupa larutan? * 1 poin

Batas kadaluarsa terhitung sejak sediaan dibuka

Batas kadaluarsa sesuai dengan yang tertera pada kemasan sekunder

Apakah anda sebagai seorang TTK pernah memberikan informasi tentang penyimpanan untuk larutan dan lama penggunaanya? * 1 poin

Ya, memberikan informasi sesuai dengan jenis obatnya

Tidak, hanya memberikan saja

CS Scanned with CamScanner

Paradigma TTK Tentang Beyond Use Date (BUD) Obat dengan Memanfaatkan Media Sosial

1/1/2019

Jika salah satu pasien datang berkunjung ke apotek membawa resep dan membeli obat Amoxicilin dry sirup. Pada kemasan tanggal expire datanya Mei 2020. Bagaimana anda sebagai seorang TTK memberikan informasi tentang expire date obat setelah kemasan dibuka? * 1 poin

Batas expire datanya 7 hari setelah kemasan dibuka

Batas expire datanya sama seperti yang tertera pada kemasan yakni Mei 2020

Apakah anda pernah memberikan informasi tentang penyimpanan yang baik untuk sediaan semi padat seperti salep, krim, pasta atau jel? * 1 poin

Ya, memberikan informasi sesuai dengan sediaan

Tidak, hanya memberikan saja jika tidak ditanya

Apakah anda pernah memberikan informasi mengenai batas expire date sediaan salep, krim, pasta atau jel setelah kemasan dibuka kepada pasien? * 1 poin

Ya, memberikan informasi jika kemasan sudah dibuka dan disimpan tidak baik obat hanya dapat digunakan selama 6 bulan

Tidak, expire date sesuai dengan yang tertera pada kemasan

Apakah anda sebagai seorang TTK pernah memberikan informasi mengenai Beyond Use Date pada obat racikan atau puyer? 1 poin

Ya

Tidak

CS Scanned with CamScanner

Paradigma TTK Tentang Beyond Use Date (BUD) Obat dengan Memanfaatkan Media Sosial

1/1/2019

Apakah anda sebagai seseorang TTK pernah memberikan informasi mengenai lama penyimpanan untuk obat sediaan puyer atau obat racikan? * 1 poin

Ya, puyer atau obat racikan disimpan paling lama 7 hari

Tidak, penyimpanan puyer dapat dilakukan selama sediaan tidak rusak

Terima Kasih

Ucapan terima kasih sekali lagi disampaikan kepada responden yang bersedia meluangkan waktu dalam membantu peneliti. Mohon jangan lupa mengklik tombol submit atau kirim agar peneliti dapat menerima feedback atau tanggapannya .. Have a Nice Day ^_^

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

CS Scanned with CamScanner

Lampiran 9. Lampiran Hasil dari 78 Responden

Karakteristik Responden			Point Jawaban Dari Kuisioner																						
No.	Umur	Tahun Lulus	Tempat Bekerja	Memiliki STR Ya/Tidak	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	Total	Skor %
1	21	2018	Apotek	Ya	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15	78,95
2	23	2018	Apotek	Ya	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	16	84,21
3	21	2018	Apotek	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	100,00
4	21	2018	Puskesmas	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	100,00
5	22	2018	Apotek	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	94,74
6	21	2018	Apotek	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	100,00
7	23	2018	Apotek	Tidak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	94,74
8	25	2017	Apotek	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	94,74
9	23	2018	Apotek	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	100,00
10	21	2018	Puskesmas	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	100,00
11	23	2017	Rumah Sakit	Ya	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	14	73,68
12	22	2017	Rumah Sakit	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	16	84,21
13	26	2018	Apotek	Ya	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	94,74
14	24	2018	Rumah Sakit	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	94,74
15	24	2018	Puskesmas	Ya	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16	84,21
16	24	2017	Apotek	Ya	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	16	84,21
17	24	2016	Apotek	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	100,00
18	21	2018	Rumah Sakit	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	100,00
19	21	2017	Apotek	Ya	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	89,47

